



**OPTIMALISASI KEGIATAN MUHADHARAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR PAI
DI MTs. MUHAMMADIYAH 07 TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN**

Skripsi

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah	
PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2011 062 PAI	No REG : T-2011/PAI/062
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

OLEH:

UDHIYAH SHOLIHAH

D01207173

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : Udhiyah Sholihah

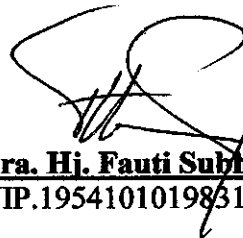
Nim : D01207173

**Judul : OPTIMALISASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR PAI DI
MTs. MUHAMMADIYAH 07 TAKERHARJO SOLOKURO
LAMONGAN**

Ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 30 Juni 2011

Pembimbing,



Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP.195410101983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Udhiyah Sholihah ini telah di pertahankan di depan penguji.

Surabaya, 2011

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I

NIP. 195410101983122001

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutini'.

Sutini, M.Si

NIP. 197708032009122001

Penguji I,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 196203121991031002

Penguji II

Drs. A. Hamid, M.Ag

NIP. 195512171981031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Udhiyah Sholihah
NIM : D01207173
Jurusan/Program Studi : PAI/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan jiplakan, pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun sebagai konsekuensi dan perbuatan tersebut.

Surabaya, juli 2011

Yang Membuat Pernyataan



(Udhiyah Sholihah)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: *“Optimalisasi Kegiatan Muhadharah Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan”*

Dalam pengembangan diri manusia Indonesia seutuhnya, menumbuhkan atau menanamkan pendidikan agama adalah keharusan pada setiap jiwa manusia Indonesia yang religius yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Namun, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung saat ini belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam. Peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang dan begitu pula sebaliknya. Pendidikan agama di lingkungan sekolah, tidak hanya mencakup proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas melalui kecerdasan otak, tetapi menyangkut proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kognisi dan emosi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Adapun yang dimaksud dengan proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kognitif, afektif, emosi dan psikomotorik dalam skripsi ini adalah pendidikan ekstra kurikuler yang berbentuk muhadharah. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai alat penunjang tercapainya tujuan pendidikan, yang dapat memperluas cakrawala pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dengan demikian ada nilai lebih bagi siswa, karena di samping menerima materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum juga menerima materi tambahan. Sedangkan yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah tingkat baik buruknya suatu upaya belajar siswa tentang ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dari dua konsep diatas peneliti bermaksud mencari pengaruh antara kegiatan Muhadharah dengan kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan. Dari pokok permasalahan tersebut masalah yang ingin digali adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan?

Populasi yang diambil sebanyak 75 siswa, data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Analisa data menggunakan *regresi* dan *product moment*. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan hitungan regresi, diketahui harga $a = 14,259$ dan harga $b = 0,612$. Dari persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan). Misalnya bila kegiatan Muhadharah ditetapkan selama 12 kali dalam satu bulan, maka kualitas pembelajaran PAI adalah $14,259 + 0,612 (12) = 21,603$. Jadi, diperkirakan nilai kualitas pembelajaran PAI siswa yang melakukan kegiatan muhadharah dua belas kali dalam satu bulan adalah 21,603. Untuk membuktikan pengaruh antara variabel X dan Variabel Y menggunakan data statistik sederhana yaitu menggunakan rumus “*r*” *product moment*. Setelah nilai r_{xy} diketahui yaitu 0,787, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesa. Dari hasil konsultasi untuk $n = 75$ diketahui bahwasannya $r_{xy} = 0,787$ lebih besar dari pada nilai tabel “*r*” *product moment* baik pada taraf signifikan $5\% = 0,227$ maupun $1\% = 0,297$. Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesa kerja (H_a) dapat diterima dan hipotesa nihil (H_o) di tolak. Dan dari hasil perhitungan “*r*” determinan diperoleh hasil 61,93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah mempunyai pengaruh sebesar 61,93% terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan dan 38,07% adalah pengaruh dari faktor lainnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional	7
D. Pembatasan Masalah	9
E. Alasan Memilih Judul	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
G. Hipotesa	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Mengenai Muhadharah	15

1. Pengertian Muhadharah	16
2. Dasar dan Tujuan Muhadharah.....	19
3. Jenis-jenis Pidato	24
4. Kompetensi dalam Muhadharah.....	28
5. Aktifitas dalam Kegiatan Muhadharah.....	33
B. Pembahasan Mengenai Kualitas Pembelajaran PAI.....	39
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	39
2. Unsur Dinamis dalam Pembelajaran.....	41
3. Kriteria Pembelajaran PAI yang Berkualitas.....	47
4. Kualitas Hasil Belajar PAI.....	50
C. Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kualitas Pembelajaran	
PAI.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Populasi.....	62
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisa Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	70
1. Lingkungan Operasional MTs. Muhammadiyah 07	
Takerharjo Solokuro Lamongan.....	70

2. Letak Geografis.....	72
3. Visi dan Misi.....	73
4. Struktur Organisasi.....	74
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	76
6. Keadaan Guru dan Karyawan.....	77
7. Keadaan siswa.....	78
8. Job Diskripsi.....	83

B. Penyajian dan analisi data

1. Penyajian Data.....	89
------------------------	----

2. Analisis Data.....	94
-----------------------	----

a. Analisa Data Tentang Optimalisasi Kegiatan Muhadharah

Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI.....	95
---	----

b. Analisa Data Tentang Pengaruh Kegiatan Muhadharah

Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI.....	109
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
--------------------	-----

B. Saran.....	119
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Kepemilikan Tanah MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan	72
Tabel 1.2	Struktur Organisasi Sekolah.....	74
Tabel 1.3	Sarana dan Prasarana.....	75
Tabel 1.4	Keadaan Guru, Pegawai, Status, Jabatan Serta Pendidikannya...	77
Tabel 1.5	Data Siswa Kelas VII.....	79
Tabel 1.6	Data Siswa Kelas VIII.....	80
Tabel 1.7	Data Siswa Kelas IX.....	81
Tabel 1.8	Rekapitulasi Angket Tentang Kegiatan Muhadharah siswa MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan.....	89
Tabel 1.9	Rekapitulasi Angket Tentang Kualitas Pembelajaran PAI Siswa MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan..	91
Tabel 1.10	Keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah....	95
Tabel 1.11	kemampuan siswa untuk tampil secara berani dan percaya diri dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah.....	95
Tabel 1.12	persiapan siswa dalam penulisan naskah pidato sebelum acara Muhadharah.....	96
Tabel 1.13	kesiapan siswa dalam menghafal naskah pidato sebelum tampil dalam Muhadharah.....	97
Tabel 1.14	kesiapan siswa dalam membaca, menela'ah dan menulis naskah pidato sebelum tampil muhadharah.....	97
Tabel 1.15	materi dalam muhadharah dapat membantu siswa untuk tampil dengan sempurna.....	98
Tabel 1.16	minat siswa dalam mengikuti kegiatan Muhadharah.....	99
Tabel 1.17	kemampuan siswa berpidato dengan baik.....	99
Tabel 1.18	pemberian kritik, saran dan masukan dari guru tentang	

	penyampaian pidato siswa.....	100
Tabel 1.19	pemberian kritik, saran dan masukan dapat menggugah Siswa dalam meningkatkan pidato.....	101
Tabel 1.20	ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas PAI.....	102
Tabel 1.21	ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas PAI.....	102
Tabel 1.22	kesadaran siswa mempelajari materi PAI sendiri ketika Guru tidak hadir.....	103
Tabel 1.23	minat siswa terhadap mata pelajaran PAI.....	104
Tabel 1.24	minat siswa dalam mengerjakan tugas PAI.....	104
Tabel 1.25	kehadiran siswa pada mata pelajaran PAI.....	105
Tabel 1.26	bertambahnya pengetahuan siswa setelah Mempelajari PAI.....	105
Tabel 1.27	ketekunan siswa dalam beribadah setelah mempelajari PAI.....	106
Tabel 1.28	perolehan nilai yang bagus pada mata pelajaran PAI.....	107
Tabel 1.29	penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.....	107
Tabel 1.30	Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana.....	109
Tabel 1.31	Interpretasi Nilai “r” Product Moment.....	114

BADI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang mungkin dapat dan harus dididik, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Yang hidup sebagai satu diri dalam kebersamaan di dalam masyarakat, dan karena memiliki kemungkinan tumbuh dan berkembang, di dalam keterbatasan dirinya sebagai manusia. Pendidikan menjadi keharusan bagi manusia, karena empat fakta yang dihadapinya dalam kehidupan. Manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya sebagai makhluk kecil yang belum dewasa, sedang dari sisi lain fakta menunjukkan, bahwa kedewasaan mutlak diperlukan dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat. Bersamaan dengan itu keragaman kedewasaan karena perbedaan struktur masyarakat dan kebudayaan, tidak memungkinkan manusia tumbuh dan berkembang secara alami, jika di inginkan mampu mencapai kedewasaan yang sesuai dengan tuntutan masyarakatnya.¹

Manusia hanya akan menjadi manusia karena pendidikan. Mendidik berarti memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang lebih beriman. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹ Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 114



kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari pernyataan tersebut diatas, bahwa dalam pengembangan diri manusia Indonesia seutuhnya, menumbuhkan atau menanamkan pendidikan agama adalah keharusan pada setiap jiwa manusia Indonesia yang religius yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Namun, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung saat ini belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu maka hasilnya akan memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita.

Dalam kenyataan pendidikan agama Islam di sekolah masih banyak hal yang belum memenuhi harapan. Misalnya kalau guru memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik

² Undang-undang Republik Indonesia No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara,2006), 72

bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan/atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil. Inilah yang belum memenuhi harapan dan keinginan kita. Pendidikan agama di lingkungan sekolah, tidak hanya mencakup proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas melalui kecerdasan otak, tetapi menyangkut proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kognisi dan emosi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Adapun yang dimaksud dengan proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kognitif, afektif, emosi dan psikomotorik dalam skripsi ini adalah pendidikan ekstra kurikuler yang berbentuk muhadharah. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai alat penunjang tercapainya tujuan pendidikan, yang dapat memperluas cakrawala pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dengan demikian ada nilai lebih bagi siswa, karena di samping menerima materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum juga menerima materi tambahan.

Muhadharah atau pidato yang merupakan kegiatan dari retorika adalah suatu ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum yang

memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, utamanya dalam berkomunikasi antar sesama, lebih-lebih dalam berdakwah atau muhadharah. Maka ilmu retorika merupakan panduan yang membimbing wicara tutur kata yang sistematis untuk mempengaruhi sikap dan perasaan orang,³ dan untuk melahirkan pendapat, gagasan yang meyakinkan, meningkatkan kesadaran massa atau menggerakkan dan menarik semangat serta partisipasi publik.

Tetapi tidak semua juru penerang, propaganda atau da'i Islam yang menguasai ilmu retorika. Para pemuda, pelajar, mahasiswa masih akrab dengan sebutan takut berpidato atau demam panggung, bahkan orang dewasa pun tak jarang mendapat sebutan seperti itu. Itulah sebabnya latihan dalam hal berbicara

perlu ditanamkan dan ditumbuhkan di kalangan pelajar sejak dini.

Masyarakat luas sebenarnya sudah mengetahui bahwa keterampilan berpidato dan berdiskusi memainkan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan ini turut menentukan dalam karir seseorang. Sebaliknya, karir seseorang bisa terhambat dan bahkan bisa hancur berantakan karena ketidak mampuannya berbicara di muka umum, lebih-lebih bila hal ini menimpa para pejabat atau para ilmunan.

Keahlian dan kecakapan berbicara adalah anugerah dari Allah, hal ini benar, memang ada orang yang lahir ke dunia ini telah membawa bakat kecakapan berbicara, baik dalam pergaulan sehari-hari maupun di hadapan khalayak. Tetapi

³ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 3

segala kecakapan dan kepandaian mustahil dapat tercapai dengan baik tanpa melalui pembelajaran dan latihan terlebih dahulu.

Hal lain yang dapat tergalai dari kegiatan tersebut adalah adanya kompetensi yang sehat antar siswa-siswi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, dalam keadaan seperti ini berarti muhadharah dapat dipergunakan untuk melakukan interaksi timbal balik, saling menerima dan memberi yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Boleh jadi ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.⁴ sehingga dengan melalui kegiatan ini diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang lebih agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan pengetahuannya, siswa mempunyai wawasan yang luas agar dapat mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh melalui program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Muhadharah yang fungsinya tidak jauh berbeda dengan ceramah agama, umumnya merupakan cara menyampaikan ajaran agama, isi perasaan, buah pikiran, nasehat dan pesan-pesan keagamaan kepada pendengar dengan lisan secara tatap muka (face to face). Dalam pelaksanaannya, pembicara harus menguasai hal-hal yang harus diperhatikan yaitu teknis suara, materi, sikap, penampilan dan cara penyampaian.⁵ Untuk menjadi pembicara yang baik adalah

⁴ Abdul Rahman An Naitiawi, *Fenologi Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hal. 187

⁵ Drs. Ahmad Sayuthi, *Jadilah Khatib yang Kreatif dan Simpatik*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 29

menguasai materi yang akan disampaikan kepada para pendengar. Materi tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti pengetahuan dan pengalaman pribadi, pendapat para ahli, buku-buku atau perpustakaan yang berhubungan dengan materi, serta media-media lain seperti *TV*, *surat kabar*, *majalah* dan sebagainya.⁶

Dengan demikian, muhadharah disamping melatih ketangkasan dalam berbicara juga merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya pendidikan agama. MTs. Muhammadiyah 07 merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang berada di Takerharjo Solokuro Lamongan, dalam memenuhi kebutuhan masyarakat selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya, bagaimana prestasi anak didiknya baik dan tinggi, dan salah satu sarana penunjang itu semua adalah kegiatan ekstra kurikuler yang berbentuk muhadharah.

Permasalahan tersebut sangat menarik untuk dibahas dan dicari jawabannya, agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler dapat lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan membuktikan apakah dengan optimalisasi kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di luar kurikulum dengan wacana yang lebih luas mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam studi pendidikan agama islam.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Optimalisasi Kegiatan Muhadharah Terhadap Kualitas Pembelajaran*

⁶ Drs. EC. Ramadhani H.Dahlan, *Pedoman Praktis Berpidato*, (Surabaya: al-Ikhsan, 1988), hal. 15

Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan?

C. Definisi Operasional

Yang di maksud dalam subbab ini adalah menegaskan dan menjelaskan batasan pengertian judul. Hal ini sangat penting, mengingat judul merupakan inti masalah dari keseluruhan skripsi.

Adapun kata-kata yang memerlukan penjelasan itu antara lain:

1. **Optimalisasi:**

Optimalisasi berasal dari kata “*optimal*”⁷ yang artinya paling baik, paling tinggi, paling utama. Sehingga “*optimalisasi*” (kata benda) adalah cara, proses membuat jadi optimal, lebih baik.

⁷Widodo, Adm,dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2001), hal.501

2. Muhadharah:

“*kuliah, pidato*”.⁸ Atau disebut juga *retorika* atau *khitobah*. *Retorika* adalah “studi yang simpatik mengenai seni berpidato”.⁹ Sedangkan *Muhadharah* itu sendiri adalah “pencurahan pikiran dan perasaan dalam bentuk kata-kata atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak”.¹⁰

Adapun yang dimaksud muhadharah pada penulisan ini adalah suatu kegiatan menguraikan kata-kata, pikiran dan pandangan yang ditujukan untuk orang banyak dengan berbagai kesiapan baik mental maupun pengetahuan dengan tujuan mendidik.

3. Kualitas pembelajaran:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas (mutu) adalah baik buruknya suatu benda; keadaan suatu benda.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah satu proses kerjasama dalam usaha menaikkan hasil.¹¹ Dengan demikian kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 104

⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 3

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), edisi 3, 75

¹¹ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), Hal. 583

4. Pendidikan Agama Islam :

Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran agama Islam.¹²

Jadi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah tingkat keterlibatan siswa secara aktif baik, fisik, mental maupun sosial dan menunjukkan disiplin belajar yang tinggi dan hasil (nilai) belajar yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Pembatasan Masalah

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam karangan ilmiah ini, maka kiranya bagi penulis untuk memberikan batasan masalah, adapun batasan masalah tersebut yaitu :

- a. Yang dimaksud muhadharah pada penulisan ini adalah latihan berpidato yang diadakan sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Kualitas pembelajaran yang dimaksud penulis adalah kualitas pembelajaran yang lebih ditekankan pada hasil (nilai) belajar yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹² Muhaimin, MA. Dan Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 136

E. Alasan memilih Judul

1. Mengingat muhadharah (khitobah) merupakan sarana melatih percaya diri berbicara di depan umum, selain menambah pengetahuan dan pengalaman siswa sebagai bekal untuk hidup di masyarakat luas.
2. Kebanyakan orang berpendapat bahwa keterampilan dan aktifitas berpidato khususnya bagi para da'i merupakan sikap pembawaan masing-masing, sehingga banyak para remaja putus asa, sebab mereka merasa gagal dan tidak punya bakat untuk berceramah. Oleh karena itu mereka perlu latihan terlebih dahulu sebelum mereka tampil di depan umum. Seperti halnya kegiatan muhadharah dapat memberikan kesempatan bagi para siswa untuk membeasakan dan tampil lebih baik untuk berceramah.
3. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan belajar muhadharah sebagai kegiatan ekstra kurikuler, siswa akan mampu menutupi kekurangan yang dimilikinya serta mampu berkreasi sebagai wujud keberhasilan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan, demikian pula penulis, dalam usaha menyusun skripsi ini. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah di MTs.

Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

- b. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan
- c. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta wujud pengabdian kepada masyarakat.

b. Bagi Siswa dan pengelola sekolah

Sebagai bahan informasi bagi siswa yang menginginkan prestasi tinggi, dan bagi pendidik agar lebih giat melaksanakan muhadharah

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi yang interes dengan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan, sehingga diharapkan masyarakat sekitarnyaakan semakin percaya dengan kegiatan yang diberikan kepada putra-putrinya khususnya pada kegiatan muhadharah.

G. Hipotesa

Sebelum penulis mengajukan hipotesa, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan variabelnya. Variabel yang terkandung dalam skripsi ini ada dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (variabel X)

Dalam penelitian ini pelaksanaan kegiatan muhadharah dapat diidentifikasi sebagai independent variabel yang keberadaannya diprediksi akan mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun indikator dari "Kegiatan Muhadharah" adalah sebagai berikut :

- a. Keaktifan
- b. Persiapan
- c. Pelaksanaan
- d. Evaluasi

2. Variabel terikat (dependent variabel) dengan notasi Y yaitu variabel yang

merupakan efek dari variabel bebas. Dependen variabel pada penelitian ini adalah kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan indikator :

- a. Disiplin belajar siswa dalam pembelajaran
- b. Hasil (nilai) belajar siswa

Adapun untuk memudahkan pembahasan terhadap permasalahan yang ada dalam skripsi ini, penulis menggunakan hipotesa. Hipotesa menurut asal katanya berarti suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang.¹³ Karena masih dugaan sementara, maka hipotesa harus dibuktikan dengan mengujinya terlebih dahulu.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis yang akan penulis ajukan adalah :

¹³ Drs. IB, Netra, *Statistik Infrensial*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 26

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_{1a})

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dari kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan.

2. Hipotesis Nihil atau Nol (H₀)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh positif dari kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah dalam memahami urutan pembahasan skripsi ini, berikut dapat dikemukakan secara singkat mengenai isi dan urutan bab pembahasannya.

Bab I : berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, pembatasan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan, hipotesa dan yang terakhir dalam bab pendahuluan ini adalah sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian Muhadharah, dasar dan tujuan muhadharah, jenis-jenis pidato, kompetensi dalam muhadhara dan aktifitas dalam kegiatan muhadharah. Kemudian **sub bab** yang kedua menerangkan tentang pengertian kualitas pembelajaran, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, kriteria pembelajaran PAI yang berkualitas dan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pada **sub**

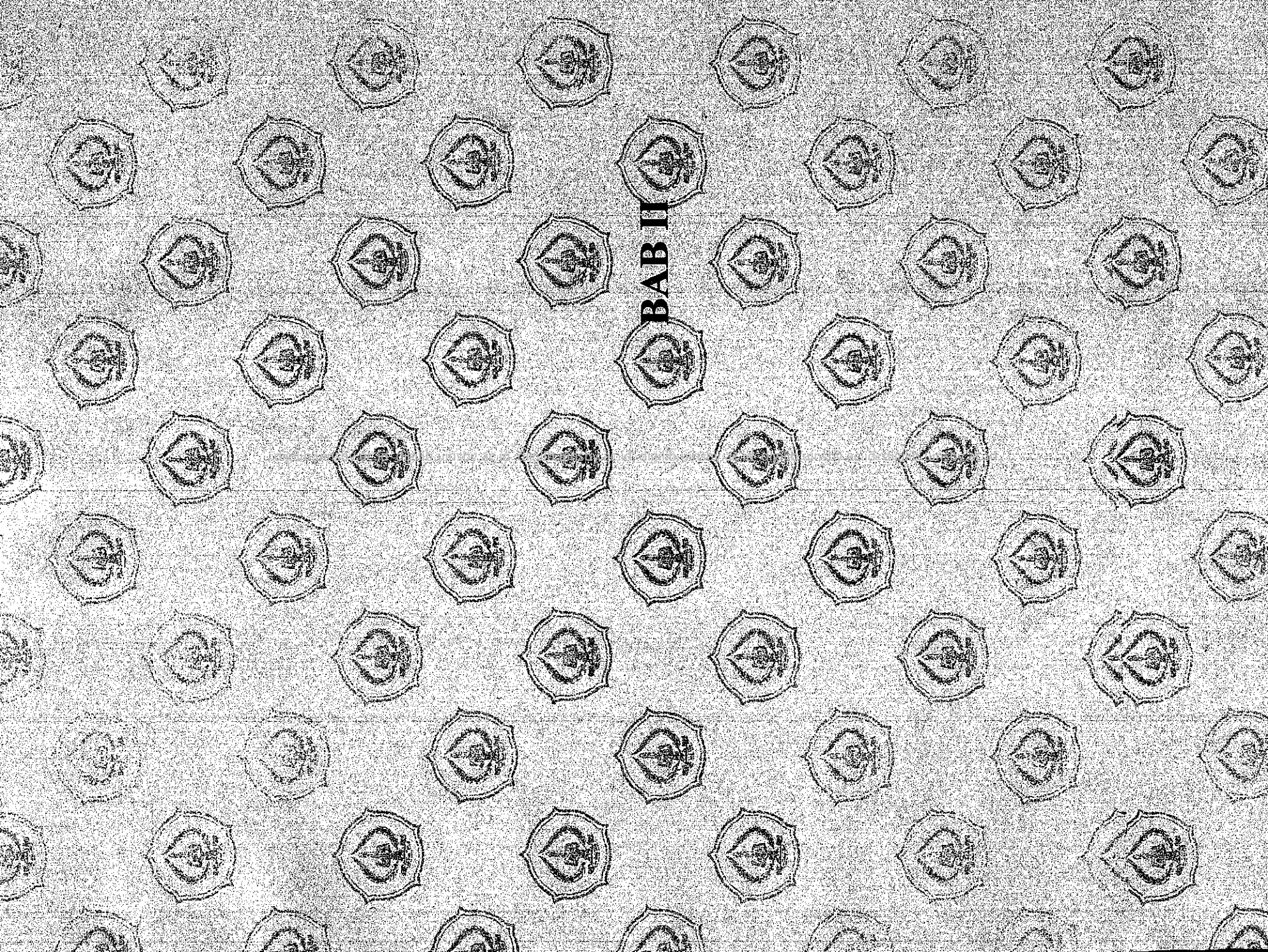
bab yang terakhir terdapat tinjauan pengaruh muhadharah terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV : yang memuat tentang laporan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, lingkungan operasional MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan job diskripsi. Pada sub bab yang kedua adalah penyajian data dan analisa data, yang terdiri dari analisa data tentang optimalisasi kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI dan analisa data tentang pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab V : merupakan penutup yang terbagi atas kesimpulan dan saran-saran.

BAB II



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Mengenai Muhadharah

Pada hakekatnya manusia adalah ciptaan Allah SWT, yang terdiri dari jasmani dan rohani, yang dalam rohaninya masih tercakup berbagai segi kejiwaan, yaitu hakekat sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan adanya pendidikan, diantara aspek pendidikan adalah kecerdasan dengan tujuan mendidik anak agar berpikir secara logis, kreatif, kritis dan reflektif.

Hal ini membutuhkan suatu komunikasi aktif dan diantara salah satu metode dalam komunikasi adalah muhadharah atau berpidato, yang mengungkapkan buah pikiran, ide dan gagasan dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak agar terbina suatu interaksi dan saling mengerti.

Istilah muhadharah tau lebih dikenal dengan latihan pidato belum begitu populer, namun istilah ini lebih identik dengan pidato atau retorika, teknik berkomunikasi melalui pidato ini merupakan masalah yang perlu dikaji. Oleh karena itu untuk lebih luasnya dalam uraian selanjutnya akan kami bahas antara lain mengenai pengertian muhadharah, kompetensi dalam muhadharah dan aktifitas dalam kegiatan muhadharah.

1. Pengertian Muhadharah

Kata muhadharah berasal dari bahasa Arab المحاضرة yang artinya “kuliah, pidato”.¹ Yang dalam istilah lain disebut juga ceramah ilmiah, khitobah atau juga disebut retorika atau pidato.

Tetapi dikalangan siswa siswi MTs. Muhammadiyah 07, umumnya para siswa bila melaksanakan pidato atau latihan ceramah lebih dikenal dengan sebutan muhadharah, boleh dikata sebutan itu sudah populer dikalangan mereka. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa muhadharah adalah:

“pencurahan pikiran dan perasaan dalam bentuk kata-kata atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak”.²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhadharah atau pidato merupakan salah satu cabang daripada retorika, tampaknya masyarakat masih kabur dalam membedakan antara retorika dan muhadharah, mereka menganggap antara retorika dan muhadharah itu sama. Sebenarnya anggapan mereka itu tidak salah hanya saja pada retorika meliputi ruang lingkup yang luas, sedangkan pidato atau muhadharah merupakan bagian dari retorika.

Dalam ensiklopedi Amerika disebutkan “retorika mencakup dalam penggunaan term yang luas ke-oratoran apakah ia dituliskan atau diucapkan”.³

¹ Mahmud Yunus, *Kuasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973) h. 104

² DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996) h. 669

³ T.A. LatiefRousdi, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Firman Rimbaw, 1989) h. 6

Dengan demikian masuklah kedalam pengertian retorika berbicara dihadapan umum (sebagai alat komunikasi), penyajian percakapan, pidato, karangan-karangan tertulis atau terucapkan, pengajian, tanya-jawab, gaya bahasa (keindahan bahasa) dan lain sebagainya. Dengan demikian maka retorika bukan hanya kesenian berbicara (spoken word), tetapi lebih luas lagi dari itu, yaitu mencakup segala jenis karangan yang digunakan untuk melahirkan fikiran dan perasaan tertulis atau terucapkan, termasuklah di dalamnya kemahiran berpidato. Dapat dikata dalam saluran apa saja dan mengenai soal apa saja, diman digunakan bahasa sebagai alat komunikasi, maka disitu ada retorika.

Secara ilmiah retorika disamping sebagai alat komunikasi tertua, juga merupakan nenek moyang dari ilmu dakwah yang berkembang di lingkungan dunia Islam.⁴ Dikatakan sebagai ilmu dakwah karena ada sejumlah pengetahuan tentang proses upaya mengajak manusia ke jalan Allah SWT. Yang tersusun secara sistematis, logis dan obyektif. Proses tersebut terdiri dari unsur-unsur materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan obyek dakwah.⁵ Metode dakwah artinya cara-cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam, serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber metode dakwah yang termuat dalam al-Qur'an menunjukkan ragam yang banyak, seperti hikmah, nasehat yang benar, berdiskusi dan sebagainya. Dari sumber metode itu

⁴ *Ibid*, h. 11-22

⁵ DR. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997) h. 31

tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasinya, yaitu dakwah lisan yang berupa; seminar, ceramah, diskusi, pidato.⁶

Berpidato di depan umum itu adalah suatu kehormatan, tetapi harga diri kita sebagai taruhannya, oleh karena itu bagi seorang yang akan berpidato agar tidak terjadi kegugupan, ejekar dan sebagainya pada waktu berada diatas mimbar, maka sebelumnya seorang orator harus mempersiapkan mental dan persiapan ilmiah (materi) yang akan disampaikan atau diceramahkan, baik penguraiannya itu secara terperinci maupun secara singkat.

Dari beberapa pengertian dan uraian di atas menunjukkan bahwa muhadharah yang dimaksud adalah suatu proses menguraikan kata-kata, pikiran dan pandangan yang ditujukan oleh orang banyak dengan berbagai kesiapan-kesiapan khususnya persiapan mental dan persiapan ilmiah (ilmu pengetahuan) yang bersumberkan ajaran islam dengan tujuan mendidik dan membimbing manusia ke jalan Allah SWT, karena kekuatan dakwah seorang mubaligh tergantung pada kekuatan hujjahnya yang diterima akal sehat dan daya panggilnya yang dapat menjemput jiwa dan rasa. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

⁶ *Ibid*, h. 34

⁷ Dra. Suhaimi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 152

2. Dasar dan Tujuan Muhadharah

Kata dasar secara etimologi (bahasa) berarti sesuatu yang merupakan sumber kekuatan, seperti halnya pondamen yang menjadi dasar pelaksanaan muhadharah disini adalah sesuatu yang menjadi sumber kekuatan atas berlangsungnya kegiatan muhadharah, sehingga dengan adanya dasar tersebut, maka segala usaha yang tercakup dalam kegiatan muhadharah mempunyai sumber dan tidak mudah disimpang siurkan oleh pengaruh lain.

Mengingat muhadharah (ceramah) merupakan metode kegiatan dakwah, maka sumber yang menjadi dasar pelaksanaan muhadharah dapat disimpulkan dalam 2 pokok: Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁸

a. Al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah SWT (al-Qur'an) yang mana al-Qur'an ini merupakan sumber utama ajaran Islam, dimana yang dianutkan memberikan bimbingan dalam hubungan antara manusia dengan tuhan, yang sifatnya menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar.


Al-Qur'an merupakan sebuah kitab dakwah yang berfungsi sebagai penguat yang menjadi tempat berpijak, yang berperan sebagai penjaga, penerang dan penjelas yang merupakan suatu undang-undang dan konsep-konsep global. Al-Qur'an merupakan kejadian-kejadian sebenarnya dalam

⁸ A.H. Hasanuddin, *Agama Islam dan Bekal Langkah Berdakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1988) h. 159

kehidupan umat manusia. Al-Qur'an mengajukan petunjuk yang benar dalam kehidupan manusia di atas dunia fana ini. Al-Qur'an akan tetap menjadi naungan bagi hati kita, selama kita masih sudi membaca dan merenungkannya.⁹

Oleh karenanya dakwah Islam tidak dapat terlepas dari sumber pokok tersebut, bahkan kalau tidak berstandart darinya (Al-Qur'an) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

Diantara ayat al-Qur'an yang menjadi sumber muhadharah antara lain : (al-a'raf 199)


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh

b. Al-Hadits

Pada zaman Rasulullah SAW, yang disampaikan itu adalah tuntunan-tuntunan keagamaan yang langsung datang dari Allah SWT, baik dengan hubungan makhluk dengan Khaliq-Nya, maupun hubungan dengan sesama makhluk. Dalam menyampaikan tuntunan itu Rasulullah menjelaskan dengan ucapan dan perbuatan, dan kadang-kadang Rasulullah berdiam diri untuk maksud membiarkan. Kesemuanya itu disebut Sunnah Rasul, itulah yang menjadi pegangan kaum muslimin sampai sekarang.¹⁰

⁹ Dr. Sayyid Kutub, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995) h. 1-5

¹⁰ Prof. Toha Yahya Omar MA, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1992) h. 35

Diantara hadits yang menjadi dasar (sumber) pelaksanaan muhadharah antara lain :

بلغو عنى ولو آية

“sampaikan padaku walaupun satu ayat saja”

Seruan Al-Qur’an dan al-Hadits mempunyai arti yang sangat luas dalam hal membimbing dan melatih manusia pada umumnya dan pada siswa khususnya ke jalan Allah. Yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah pada yang mungkar, hal ini demi kemajuan siswa itu sendiri. Dengan dalil-dalil tersebut, siswa harus mampu mengaktualisasikan sehingga ia mengalami perubahan-perubahan pribadinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari sumber pokok tersebut diatas, terdapat pula sumber lain yang merupakan dampak dari berbagai masalah dunia yang kompleks. Kaum muslimin banyak yang dihadapkan dan berkenaan dengan berbagai kebudayaan luar yang sangat berlainan. Untuk itu Islam mengajarkan umatnya untuk berfikir, berijtihad, menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan ta’wil Al-Qur’an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.¹¹

Sumber ketiga ini merupakan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kemasyarakatan, berbagai peristiwa yang terjadi baik mengenai pemerintahan,

¹¹ *Ibid*, h. 36

politik, perekonomian, berbagai kemajuan ilmu pengetahuan, alat-alat informatika yang semakin canggih dan sebagainya yang kesemuanya dapat mempengaruhi pola pikir manusia yang dalam hal ini bertindak sebagai audiens. Jadi seorang mubaligh dapat mengikuti ritme pola pikir mustamanya dan mustami' akan merasa senang. Karena apa yang ia dengar sesuai dengan tingkat cara berfikirnya. Dengan kata lain seorang mubaligh disamping menguasai bidang-bidang keukhrowian (agama) juga harus menguasai bidang keduniaan (umum).

Sebelum kita mempersiapkan diri untuk menyampaikan sebuah ceramah atau pidato, terlebih dahulu harus diketahui apa tujuan dari ceramah atau pidato.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Secara umum, tujuan dari ceramah adalah untuk menggantikannya dengan pendapat, sikap dan perilaku yang diinginkan oleh pembicara (pesan komunikator).¹²

Dakwah atau ceramah pada dasarnya adalah proses pembentukan watak manusia yang berakhlakul karimah. Makarimul Akhlak yang membudaya dalam masyarakat atau memasyarakatkan akhlaq dan mengakhlaqkan masyarakat sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW untuk apa beliau diutus kedunia. Merubah situasi jahiliyah kepada situasi tauhid. Dari situasi biadab atau amarah ke situasi beradab, manusiawi, dari situasi kacau balau dan pecah belah ke situasi damai dan ukhuwah, dari situasi kesewenang-wenangan

¹² Gentasari Anwar, SH, *Retorika Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 25

ke situasi yang berkeadilan sosial. Sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat yang utuh.

Secara garis besar pelaksanaan ceramah atau pidato dapat digolongkan menjadi dua tujuan :

- 1) Tujuan langsung (umum) yaitu amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT sejahtera dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan tidak langsung (khusus) yaitu mendidik dan mengajarkan anak-anak sehingga mereka dapat diterjunkan kedalam masyarakat.¹³

Menurut Jamaluddin Kafie, dalam bukunya pengantar ilmu dakwah bahwa tujuan muhadharah (ceramah) dapat digolongkan menjadi :

- 1) Tujuan hakiki, yaitu menyeru manusia kepada jalan Allah SWT.
- 2) Tujuan umum, yaitu mengadakan perubahan, perbaikan disegala bidang kehidupan..
- 3) Tujuan khusus, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian muslim dalam satu tata masyarakat Islam yang utuh.
- 4) Tujuan urgen, yaitu dapat dilaksanakan pendidikan Islam.
- 5) Tujuan insidental, yaitu kemampuan untuk memecahkan permasalahan hidup yang selalu berkembang dan menyelesaikan problem yang sewaktu-waktu

¹³ Drs. H. Hasanuddin, SH, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h. 23

yang terjadi dalam masyarakat atau menjawab tantangan yang akan diperlukan masyarakat generasi muda, dan sebagainya.¹⁴

Dengan tidak mengesampingkan dari tujuan diatas, kegiatan muhadharah yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan MTs. Muhammadiyah 07 yang mempunyai tujuan untuk mengaplikasikan dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa, disamping untuk meningkatkan mutu, keahlian, ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa, baik itu kemampuan dasar yang berupa kepribadian dan kemampuan dibidang lain, dalam hal ini yang ada hubungannya dalam bidang kemasyarakatan yang berbentuk melatih anak untuk lebih berfikir kritis dan kreatif.

Jelaslah muhadharah (pidato) dengan tujuan tersebut akan membentuk siswa menjadi insan sempurna menurut ajaran Islam, menyiapkan siswa untuk hidup di lingkungan yang lebih luas, disamping mengadakan koreksi terhadap situasi dan kondisi yang menyimpang dari ajaran Islam.

3. Jenis-jenis Pidato

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa sebelum seorang pembicara terjun ke gelanggang, ia harus memiliki persiapan secukupnya tentang bahan (materi) yang akan disampaikannya. Selain itu seorang pembicara harus memperhatikan faktor-faktor situasi dan kondisi sasaran studi yang dihadapi, karena hal ini menyangkut

¹⁴ Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Karunia, 1988) h. 33

pada masalah kecenderungan, keinginan, kemauan, kehendak, perhatian, minat, perasaan dan segala aspek kejiwaan yang mengandung tendensi perkembangan dalam lapangan hidup manusia.¹⁵ Dengan mengetahui kondisi psikologi pendengar, pembicara akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut ada atau tidaknya persiapan, sesuai dengan cara yang dilakukan waktu persiapan dapat dikemukakan empat macam pidato:

a. **Impromptu**

Yaitu pidato yang disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah. Pidato ini biasanya disampaikan pada acara-acara tidak resmi (pesta dan sebagainya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Manuskrip**

Yaitu juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Jenis pidato manuskrip umumnya digunakan oleh pejabat pemerintah, negara atau tokoh-tokoh masyarakat.

c. **Memoriter**

Yaitu pesan pidato ditulis, kemudian di ingat kata demi kata. Langkah-langkah persiapan yang diperlukan lebih banyak terarah pada usaha mengingat isi pesan pidato, disamping persiapan menulis naskah dengan baik.

¹⁵ Prof. H.M. Arifin, M. Ed, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987) h. 4

d. Ekstempore

Yaitu jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah tetapi berupa *out line* dan pokok penunjang bahasan.¹⁶

Apabila pidato ditinjau dari segi penyampaiannya, maka pidato dapat digolongkan menjadi:

a. Pidato informatif

Yaitu pidato yang diberikan karena pembicara ingin memuaskan hadirin yang membutuhkan informasi atau pengetahuan yang di dapat dari hasil studi atau riset. Jadi pembicara memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh hadirin, entah berupa informasi, pengetahuan, ilmu dan sebagainya.

b. Pidato argumentatif

Yaitu pidato yang menggunakan kontroversial dalam penyampaiannya dan memberi analisis posisinya yang cukup beralasan. Biasanya pidato ini digunakan pada kesempatan sidang legislatif pemerintah.

c. Pidato persuasif

Yaitu pidato yang digunakan untuk membujuk pendengar agar dapat mengubah perilaku dan keyakinannya. Dalam pidato ini pembicara tidak hanya

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998) h. 17-19

pada bukti dan fakta argumennya yang ditekankan tetapi kepercayaan pendengar sebagai tujuannya.¹⁷

Apabila ditinjau dari gaya retorika pidato, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Gaya banyak, gaya pidato yang dengan tidak menggunakan tekanan dan tanpa irama suara tinggi rendah. Gaya pidato semacam ini menghasilkan corak pidato yang datar dan terasa dingin kurang menarik dan tidak efektif.
- b. Gaya klasik, yaitu dengan menggunakan lagu dan irama yang khas tetapi bersifat monoton, polos tanpa variasi. Gaya semacam ini kurang memberikan *greget* kepada pendengar.
- c. Gaya sentimentil, yaitu pembicara dengan cerdasnya dapat memancing perasaan para hadirin dengan gaya bicara yang penuh perasaan dan dapat membangkitkan emosi kejiwaan.
- d. Gaya agitator, yaitu gayanya para pemimpin massa yang cenderung bersifat politis. Pembicara tidak segan membuat agitasi dengan slogan yang kadang-kadang berlebihan.¹⁸

Keterangan di atas dapat memberikan gambaran kepada kita akan kunci sukses pidato. Maksudnya dengan mengetahui situasi dan kondisi pendengar, juru pidato dengan mudah dapat mempengaruhi audiens, disamping mengetahui benar-benar pokok persoalan yang akan disampaikan itu dengan sebaik-baiknya.

¹⁷ Ernest G. Borman, Nancy C. Borman, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991) h. 179-209

¹⁸ Drs. Ahmad Suyuti, *Jadilah Khotib yang kreatif dan Simpatik*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995) h. 32

4. Kompetensi Dalam Muhadharah

Tujuan dari pendidikan adalah, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif, jika prosesnya tidak komunikatif tidak mungkin pendidikan itu akan tercapai.¹⁹

Oleh karena pentingnya “komunikasi” dalam dunia pengajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna, maka sudah seharusnya bila siswa senantiasa dilatih untuk bisa komunikatif. Untuk mewujudkan hal itu, ada banyak hal yang bisa menjadi alternative bagi pihak sekolah maupun oleh guru untuk memberikan ketrampilan berkomunikasi salah satunya melalui mata pelajaran muhadharah.

Arti dari kompetensi adalah kemampuan, kecakapan. Dan ketrampilan setiap materi pelajaran tentu memiliki kompetensi dasar yang ingin dicapai melalui proses pembelajarannya, tidak terkecuali dengan muhadharah. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam muhadharah ini adalah agar anak mampu berpidato.

Berpidato memerlukan banyak persiapan dan juga ketrampilan seperti menulis naskah pidato, mencuri referensi, berekspresi dan lain sebagainya. Kegiatan – kegiatan tersebut secara tidak langsung telah melatih dan mengembangkan aspek –aspek kognitif siswa. Muhadharah merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa saja,

¹⁹ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 1997) h. 102

tetapi juga harus mampu menyentuh aspek efektif dan motorik siswa, secara bersamaan. Dan menurut penulis, muhadharah sebagai sebuah mata pelajaran yang bersifat kesenian mampu menyentuh dan mengembangkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan.

Perkembangan ketiga ranah tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Perkembangan motor (motor development) yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam ketrampilan fisik anak.

Dalam psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan juga kelenjar-kelenjar.²⁰

Belajar ketrampilan fisik motor (motor learning) dianggap telah terjadi dalam diri seseorang apabila ia telah memperoleh kemampuan dan ketrampilan yang melibatkan penggunaan tangan dan tungkai secara baik dan benar. Proses otak juga dibutuhkan karena kinerja jasmaniah akan bermutu dengan baik apabila pelaksanaannya disertai dengan keterlibatan fungsi ranah cipta atau akal. Hal ini mengingatkan pola – pola gerakan yang cakap dan terkordinasi itu tidak dapat tercapai dengan baik – semata – mata dengan mekanisme sederhana, tetapi dengan menggunakan proses mental yang sangat kompleks.²¹

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) h. 13

²¹ *Ibid*, h. 17

Dan ketrampilan inilah yang dikembangkan dalam muhadharah. Muhadharah sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler biasa mampu mengembangkan ketrampilan motorik siswa, hal ini dapat dilihat dari segi :

- 1) Proses penulisan dan penyusunan naskah pidato yang tentu saja memerlukan keterlibatan otot-otot tangan secara sempurna dan juga keterlibatan kerja otak yang optimal. Karena bila penyusunan sebuah pidato tidak disertai dengan kerja otak, naskah yang ditulis akan hampa dan tidak berbobot dan juga akan menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam penulisan
- 2) Begitu pun dengan penggunaan tangan sebagai alat untuk mengekspresikan diri dalam sebuah pidato memerlukan kerja otot dan otak, dimana siswa harus berpikir secara spontan untuk menyesuaikan gerakan tangannya dengan bahan yang disampaikannya. Sehingga saat ia berpidato , kesesuaian antara gerakan tangan dengan bahan pidato akan membuat pesan yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti pendengar.

Inilah bentuk-bentuk ketrampilan motorik siswa yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran muhadharah.

- c. Perkembangan kognitif (cognitive development) yakni perkembangan fungsi intelektual atau kecerdasan otak anak.

Istilah kognitif berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, cognition ialah perolehan, penataan

dan penggunaan pengetahuan.²² Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan keyakinan.²³

Dalam muhadharah siswa dituntut untuk membawakan sebuah pidato di hadapan teman – temannya, dan tentu saja pidato tersebut memerlukan bahan atau materi. Bahan atau materi ini bisa didapatkan dari pengetahuan yang mereka dapatkan disekolah maupun dari pengalaman pribadi mereka. Selain itu mereka juga bisa membuat naskah dari bantuan referensi buku-buku pustaka ataupun untuk memperkuat pernyataan mereka digunakan dalil-dalil dari Qur'an maupun hadis yang bisa menambah pemahaman serta daya ingat mereka. Melalui hal ini, siswa telah mengembangkan melatih kemampuan kognitifnya berupa perolehan informasi, pemahaman dan pengolahan informasi.

Dalam penyusunan sebuah naskah memerlukan proses kerja otak yang besar, mulai dari memikirkan topic yang sesuai dengan tema pidato, menyusun dan merangkai kata-kata, pengajuan bukti atau argumentasi, penyajian bahan yang dapat dimengerti dan diterima pendengar sampai pada proses penyimpulan yang tentu saja memerlukan pemikiran, karena siswa harus

²² *Ibid*, h. 22

²³ *Ibid*, h. 32

memberikan point penting yang menjadi fokus pembicaraannya sejak awal kalimat hingga akhir.

Dengan adanya keharusan menyusun naskah atau bahan pidato ini, maka siswa akan terlatih untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik.

- d. perkembangan social moral efektif yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara – cara anak dalam berkomunikasi dengan objek orang lain.

Ranah efektif disini bisa berupa nilai – nilai yang tertanam pada diri siswa dari penyampaian pidato yang efektif diharapkan dapat mempengaruhi sikap siswa dan pada akhirnya akan mempengaruhi prinsip hidup mereka. Termasuk dalam ranah ini adalah kepribadian, yang bisa dibangun siswa melalui muhadharah ini.

Muhadharah melatih siswa untuk percaya pada kemampuan diri mereka sendiri, segala kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki harus diakui tanpa mengabaikan upaya perbaikan. Dengan adanya kepercayaan diri inilah, siswa akan leluasa untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaannya saat berpidato.

Adapun kompetensi lain yang ingin dicapai dari muhadharah adalah :

- 1) Menumbuhkan keberanian dan melatih mental para siswa agar percaya kepada diri sendiri.

- 2) Agar para siswa mencintai pelajaran muhadharah.
- 3) Melatih dan menumbuhkan keberanian para siswa untuk tampil di depan umum.
- 4) Mengembangkan potensi dan ketrampilan siswa dalam berpidato.
- 5) Menunjang penguasaan para siswa terhadap materi pelajaran pagi. Karena topic yang dijadikan bahan pidato muhadharah berupa materi pelajaran agama.
- 6) Melatih dan mengembangkan potensi siswa dalam mengarang dan menyampaikan naskah pidato.

5. Aktifitas dalam Kegiatan Muhadharah

Untuk dapat mewujudkan siswa dengan beberapa aktifitas sebagai berikut .

a. Persiapan

1) Berani dan percaya diri

Persiapan awal dalam muhadharah adalah memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang optimal. Persoalan diri sendiri yang pertama harus didobrak adalah bersikap seperti kelinci yaitu menolak untuk tampil.²⁴ Kelinci akan lari bersembunyi sebelum berhadapan dengan musuh, oleh karena itu ketakutan ini harus segera didobrak.

Keberanian untuk tampil dan mengulanginya secara terus menerus, akan membebaskan diri dari rasa takut. Karena ketakutan akan menghambat ide lebih banyak daripada saat kita berani.

²⁴ G. Sukadi, *Public Speaking Bagi Pemula*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004) h. 11

Ketakutan untuk tampil pada akhirnya akan memicu demam panggung yang dapat terlihat dari :²⁵

- a) Mulut menjadi kering
- b) Lutut dan tangan gemeteran
- c) Nafas cepat memburu
- d) Detak jantung terpacu
- e) Wajah merah dan merasa panas

Tanda-tanda tersebut diakibatkan factor psikologis sebagai berikut :

- a) Takut terhadap lawan
- b) Takut gagal
- c) Keinginan untuk berhasil secara berlebihan
- d) Pengalaman kegagalan masa lalu

Demam panggung selain berakibat pada gangguan jasmaniah, juga mempunyai akibat yang sifatnya intelektualitas. Gangguan yang berupa intelektualitas menyebabkan daya pikir jadi terganggu, apa yang di ingat menjadi lupa dan tata pikir yang telah disusun secara sistematis menjadi kacau.

Untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri, ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu.²⁶

- a) Mengakui bidang – bidang kekuatan dan kelemahan diri sendiri

²⁵ M. Djen Anwar, *Komunikasi dan Pidato*, (Bandung: PT. Alumni, 1986) h. 45

²⁶ Bert Decker, *Seni Berkomunikasi*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1990) h. 102

b) Merubah kelemahan menjadi kekuatan

Tidak seorang pun merupakan pembicara yang efektif dan lengkap, selalu ada kelemahan – kelemahan yang tanpa disadari terdapat pada diri kita. Menemukan kekuatan – kekuatan baru akan membuat kepercayaan diri semakin matang, sambil senantiasa berupaya untuk bereksperimen dengan berbagai ketrampilan berperilaku.

2) Menghafal naskah

Siswa yang menjadi pembicara harus berusaha memiliki naskah pidato dengan membuatnya sendiri. Sebelum waktu latihan muhadharah, siswa pembicara harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, dengan cara menghafal naskah pidatonya kemudian berlatih secara intensif di rumah masing-masing.

b. Pelaksanaan Muhadharah

Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM) merupakan sebuah organisasi intra sekolah yang dijabat oleh siswa-siswi kelas VIII, yang salah satu tugasnya yaitu menangani kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Muhadharah dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan jadwal pelaksanaan pada hari Kamis pukul 15.30-16.30 WIB di gedung MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo. Pelaksanaan muhadharah wajib di ikuti oleh seluruh siswa kelas VII – kelas IX dengan sistem pembagian kelompok menurut kelasnya masing-masing. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar

para siswa mendapatkan porsi yang sama rata untuk tampil. Setiap kelompok terdiri dari 8-10 orang siswa yang mempunyai tugas masing-masing. Muhadharah ini dilaksanakan sebagaimana acara formal yang dipimpin oleh MC dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Gema wahyu Ilahi
- 3) Mars IPM
- 4) Pidato-pidato; bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan Jawa
- 5) Pentas seni (puisi, drama, nyanyian islami, dll.)
- 6) Sambutan: 1. Dari kepala bagian IPM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembina (guru)

- 7) Penutup

Alokasi waktu yang cukup sempit, mengharuskan adanya pengaturan waktu bagi para siswa pembicara yaitu setiap pembicara memiliki waktu 5 – 7 menit. Hal ini dikarenakan adanya berbagai rentetan acara yang harus dirampungkan selama jam mata pelajaran muhadharah.

Pada saat pelaksanaan muhadharah ini, para siswa pembicara diharuskan untuk berpidato dengan baik dan benar, mulai dari menarik perhatian pendengar, membuka pidato, menyimpulkan serta menutup psebuah pidato dengan baik dan menarik.

Bahasa yang digunakan dalam pidato haruslah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sederhana serta mudah untuk dipahami. Selain bahasa Indonesia, para siswa juga dapat membawakan pidato dalam bentuk bahasa Inggris, Arab dan Jawa.

Pada akhir acara, MC menutup acara dengan doa dan mengumumkan kelompok yang bertugas pada muhadharah yang akan datang. posisi guru muhadharah dalam pelaksanaan ini adalah sebagai pembina dan pengevaluasi ketrampilan berpidato siswa. Untuk menunjang pelaksanaan muhadharah, maka digunakan sarana sekolah berupa sound system, hal ini dimaksudkan agar suara pembicara dapat didengar oleh para audien sehingga audien pada akhir pembelajaran dapat menyimpulkan naskah pidato dengan benar. Selain hal itu, penggunaan sarana ini dimaksudkan agar siswa tidak lagi takut untuk tampil berpidato, serta mengemukakan gagasannya pada orang lain.

c. Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Peredaran kata evaluasi adalah assessment yang menurut Tardif et al (1989), berarti : proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam dunia pendidikan juga masyhur dengan tes, ujian dan ulangan.

Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Adapun tujuan dari evaluasi adalah sebagai berikut :

Pertama : untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

Kedua : untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian evaluasi dapat dijadikan alat penentu apakah siswa tersebut termasuk kategori mahir, cukup, ataupun kurang.

Ketiga : untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hasil yang baik umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedang hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.

Keempat : untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.

Kelima : untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi terhadap siswa dapat dilakukan dalam proses pembelajaran maupun dalam bentuk tes tulis. Sistem evaluasi yang dilaksanakan dalam muhadharah ini berupa kualitatif dan kuantitatif. Bentuk evaluasi kualitatif, dilakukan dalam latihan berpidato dalam muhadharah berupa pengamatan secara langsung tentang keterampilan pidato siswa. Sedangkan bentuk evaluasi

yang bersifat kuantitatif berupa tes tulis pada mata pelajaran agama Islam (nilai raport).

Adapun aspek-aspek yang dinilai atau dievaluasi oleh guru dalam muhadharah ini antara lain:

1) MC dan Penceramah :

- a) Penampilan (pakaian, gaya, mimik, kesopanan, intonasi suara dll)
- b) Bahasa (fashohah)
- c) Pengaruh massa
- d) Materi yang disampaikan

2) Pendengar

- a) Respon/tanggapan
- b) Semangat dan antusiasme
- c) absensi



B. Pembahasan Mengenai Kualitas Pembelajaran PAI

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

a. Kualitas Pembelajaran

“Kualitas” adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar), derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya (mutu).²⁷ Sedangkan pembelajaran

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi 3, h. 603

adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya sehingga terjadi perubahan ke arah yang baik.²⁸

Menurut pendapat Oemar Hamalik bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur meliputi, jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, ujian dan sebagainya.²⁹

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, mengahayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.³⁰ Dan menurut Ahmad Tasir adalah bimbingan yang diberikan

²⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 100

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 57

³⁰ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 86

seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Dan menurut Zuhairini, pendidikan Islam adalah upaya pembentukan anak didik yang berkepribadian muslim.³² Sebagaimana di ilustrasikan dalam surat Luqman ayat 17:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia mengerjakan) yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah”. (Luqman:17)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah tingkat baik buruknya suatu upaya belajar siswa tentang ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Unsur Dinamis Dalam Pembelajaran

Unsur-unsur pembelajaran pada hakikatnya merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Besar dan kuatnya dukungan unsur-unsur yang ada turut

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 32

³² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h. 155

menentukan tingkat efesiansi dan efektifitas pembelajaran. Adapun unsur dinamis pembelajaran menurut Oemar Hamalik meliputi lima hal yaitu:³³

- a. Motivasi belajar siswa
- b. Bahan pelajaran
- c. Alat bantu pembelajaran
- d. Suasana pembelajaran
- e. Keadaan subyek pendidik

Unsur pertama, secara lebih terperinci mengenai motivasi belajar siswa, Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu.³⁴

Pengertian ini menunjukkan bahwa seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Dengan demikian antara motivasi dengan pencapaian tujuan belajar berhubungan erat, artinya seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan yang jelas atas perbuatannya. Dengan adanya tujuan yang jelas itu maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 174

³⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 112

Unsur kedua, yaitu bahan belajar, bahan belajar adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam aktifitas pembelajaran, sebagaimana dalam surat An-Nahl: 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

"dan Kami turunkan kepadamu kitab yang menerangkan tiap-tiap sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri". (An-Nahl: 89)

Dari ayat tersebut tersirat bahwa Al-Qur'an merupakan bahan pelajaran yang baik untuk mempelajari pendidikan Islam. Menurut Ali Imron, dalam menyediakan bahan belajar ini sangat tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, siasat pembelajaran yang harus ditempuh siswa dan faktor ketersediannya bahan pembelajaran.³⁵ Sebab dalam suatu komunitas kelas, kemampuan antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda, ada sebagian yang bertipe auditifdimana siswa itu lebih mudah memahami bahan pelajaran yang disampaikan menggunakan lisan atau cenderung menggunakan daya pendengaran siswa. Adapula yang bertipe visual, dimana siswa tersebut lebih mudah memahami bahan pelajaran yang berbentuk tulisan atau gambar atau yang lebih menekankan pada daya penglihatan siswa.

³⁵ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996) h. 33

Unsur ketiga, alat bantu pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, alat berfungsi sebagai perlengkapan atau pembantu untuk usaha mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Dan menurut Zakiyah Drajat, alat bantu pembelajaran adalah alat atau metode pendidikan, meliputi segala yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena pendidikan Islam mengutamakan pengajaran ilmu dan pembentukan akhlak, maka alat mencapai tujuan ilmu adalah alat-alat pendidikan ilmu dan alat pembentukan akhlak adalah pergaulan.³⁷ Sehingga dalam interaksi edukatif guru harus memberikan contoh yang baik agar anak didiknya dengan mudah mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Dengan adanya contoh yang baik dari guru maupu dari tokoh atau figure seseorang dapat memberi dorongan belajar bagi siswa. Sebagaimana telah digariskan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari akhir dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21)

Dan alat pembelajaran juga dapat dikelompokkan dalam dua jenis, alat pembelajaran yang bersifat umum dan alat bantu pembelajaran yang bersifat

³⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) h. 54

³⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 80

khusus. Alat pembelajaran yang bersifat umum yaitu jenis alat bantu pembelajaran yang penggunaannya untuk semua mata pelajaran. Seperti papan tulis, spidol, penghapus, OHP dan lain sebagainya. Sedangkan alat bantu pembelajaran yang bersifat khusus dimana penggunaannya berlaku khusus untuk mata pelajaran tertentu, seperti alat-alat shalat untuk pelajaran fiqh, mikroskop untuk IPA dan jangka untuk mata pelajaran matematika.³⁸

Unsur keempat, suasana pembelajaran, yaitu keadaan atau situasi pada saat proses pembelajaran. Dalam pandangan tradisional, suasana pembelajaran yang kondusif adalah jika di dalam kelas merasa tenang sementara siswa bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dan pada umumnya pada pembelajaran ini siswa tidak berani mengajukan pertanyaan pada hal-hal yang kurang jelas pada saat guru menyampaikan bahan pelajaran, terkecuali jika guru telah memberi kesempatan.³⁹

Namun pada pandangan sekarang, suasana pembelajaran yang kondusif adalah suasana yang mendukung bagi terciptanya kegiatan belajar, yaitu suasana dimana siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial, dan menunjukkan motivasi belajar yang besar, disiplin belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dan menurut Oemar Hamalik suasana belajar dipengaruhi oleh sikap guru, perilaku disiplin siswa, keadaan dan situasi dalam kelas,

³⁸ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) h. 123

³⁹ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 37

pengorganisasian dalam kelas dan sistem penyampaian bahan pelajaran oleh guru.⁴⁰

*Dan unsur kelima, yaitu: kondisi subyek belajar, menurut Oemar Hamalik, kondisi subyek belajar adalah keadaan diri subyek peserta didik (siswa) yang berperan dalam proses pembelajaran, keadaan itu mencakup antara lain: keadaan jasmaniah dan keadaan mental psikologis, pengalaman, latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat.*⁴¹

Sementara itu Ali Imron mengemukakan, kondisi belajar dapat dibedakan atas hal-hal yang bersifat lahiriah dan hal-hal yang bersifat batiniah atau hal-hal bersifat fisik dan hal-hal yang bersifat psikologis.⁴² Dari segi lahiriah atau fisik subyek belajar dapat berbeda dalam ukuran tubuhnya, kesehatan fisiknya, daya tahan fisiknya, kesegaran dan kebugaran jasmaniahnya. Dan dari segi psikisnya kondisi belajar siswa dapat berbeda dalam hal intelegensi, bakat, motivasi berprestasinya serta aspirasi dan harapannya. Sehingga kemampuan untuk menangkap pelajaran antara siswa satu dengan siswa lainnya akan berbeda. Dengan demikian, maka agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya bahan pelajaran yang disampaikan haruslah sesuai dengan kemampuan anak.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 175

⁴¹ *Ibid*, h. 176

⁴² Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 39

3. Kriteria Pembelajaran PAI yang Berkualitas

Setelah unsur-unsur yang menjadi pondasi dalam proses pembelajaran diketahui, sehingga dengan unsur-unsur tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka tahap selanjutnya adalah menentukan kriteria atau patokan dalam menilai kualitas pembelajaran.

Menurut Ali Imron, pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang kondusif, dimana siswa giat belajar dan siswa aktif belajar di dalamnya, baik ketika ditunggu gurunya atau tidak.⁴³ Dan menurut Mulyasa, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri atas kemampuan yang diperolehnya. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁴⁴ Dan pembelajaran yang ideal menurut Usman Abu Bakar dan Surahim adalah dimana siswa aktif mengkaji, menelaah, dan menganalisis terhadap fenomena yang diciptakan Allah, baik yang tertulis (Al-Qur'an), maupun yang tersirat (tanda-

⁴³ Ibid, h. 38

⁴⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 101

tanda atau simbol-simbol kebesaran Allah di alam ini) sebagai wujud aktivitas intelektualnya.⁴⁵

Sebagaimana tersebut dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq ayat 1-5)

Dari ayat tersebut tersirat bahwa manusia khususnya anak didik harusnya secara aktif untuk mengkaji, menelaah dan menganalisis secara mendalam bahan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang telah disiapkan oleh guru, dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Merujuk pada beberapa pendapat diatas, ada unsur-unsur dinamis pembelajaran, maka kualitas pembelajaran pada siswa dapat dinilai melalui:

a. Motivasi belajar siswa

Kualitas proses pembelajaran dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI
- 2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas PAI

⁴⁵ Usman Abu Bakar dan Surahim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005) h. 138

4) Rasa senang dan puas dalam mengikuti pembelajaran PAI

b. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Kualitas pembelajaran juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, keaktifan itu dapat dilihat dalam bentuk:

- 1) Turut serta mengerjakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam memecahkan masalah
- 3) Bertanya pada teman apabila tidak memahami persoalan materi pelajaran PAI
- 4) Dan mencari berbagai informasi untuk memecahkan permasalahan mengenai mata pelajaran PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Disiplin belajar siswa

Disiplin siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan penentu kualitas pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk:

- 1) Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas
- 2) Ketepatan siswa masuk kelas
- 3) Tugas-tugas belajar diselesaikan sebagaimana mestinya

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan sarana penilaian adanya keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran, kualitas hasil belajar itu meliputi:

- 1) Adanya perubahan sikap atau perilaku kearah yang baik

- 2) Hasil belajar itu senantiasa terekam dalam memori otaknya dan digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya

4. Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa kualitas pembelajaran pada siswa dapat dinilai melalui hasil belajar siswa. Dalam hal ini, penulis akan membahas tentang kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar merupakan proses belajar, proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁴⁶

Penilaian hasil belajar oleh guru pada akhir pengajaran harus diarahkan secara lengkap pada semua ranah. Dengan demikian jelas hasil yang diharapkan dalam pembelajaran berdasarkan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiganya harus dicapai dan tidak boleh hanya menekankan pada satu aspek saja.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat baik dan buruknya suatu upaya belajar siswa tentang

⁴⁶ Nana sudjana, *penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya Persada, 1989), h. 22

ajaran agama Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman yang sesuai dengan kompetensi dasar PAI dan tujuan yang diterapkan.

a. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam mengatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan saat ini adalah:⁴⁷

- 1) Daya serap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu atau kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa baik secara individu maupun klasikal.

Demikian dua tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dari keduanya adalah daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.

b. Tingkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan terhadap proses belajar siswa dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan mengajar seorang guru, kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang telah ditentukan saat ini adalah sebagai berikut.⁴⁸

⁴⁷ Moh. Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 7

⁴⁸ *Ibid*, h. 8

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (85-95%) bahan pelajaran diajarkan dan dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75-85%) dapat dikuasai oleh siswa.
- 4) Cukup, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (65-85%) dapat dikuasai oleh siswa.
- 5) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan di bawah 65% dapat dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa sebelum mencapai tujuan pengajaran, dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh siswa dan guru.

c. Kriteria Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Nana Sudjana bahwa kriteria yang bisa digunakan dalam penilaian proses belajar mengajar, secara rinci adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum

Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang sebenarnya dilaksanakan. Keberhasilan

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar.....*, h.59

pembelajaran dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek:

- a) Tujuan-tujuan pengajaran
 - b) Bahan pengajaran yang dilaksanakan
 - c) Jenis kegiatan yang dilaksanakan
 - d) Cara melaksanakan setiap kegiatan
 - e) Peralatan yang digunakan
 - f) Penilaian yang digunakan
- 2) Keterlaksanaannya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan dari program yang telah direncanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan demikian apa yang seharusnya keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal:

- a) Mengkondisikan kegiatan belajar mengajar.
- b) Menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar, memberikan bantuan dan bimbingan belajar pada siswa.
- c) Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya.

3) Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal:

- a) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru
- b) Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
- c) Memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan oleh guru
- d) Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru

4) Motivasi belajar siswa

Keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh setiap siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat:

- a) Minat dan perhatian siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- b) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- c) Semangat siswa untuk melakukan tugas belajarnya
- d) Reaksi yang ditunjukkan oleh siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
- f) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Penilaian belajar terutama melihat sejauh mana kesulitan siswa dalam belajar, adapun kriterianya:

- a) Turut serta dalam melakukan tugas belajarnya
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e) Menilai kemampuan dirinya dengan hasil-hasil yang diperoleh
- f) Melatih diri untuk memecahkan soal atau masalah sejenis
- g) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas

5) Interaksi guru dan siswa

Interaksi guru dan siswa berkenaan dengan komunikasi dua arah antara sistem evaluasi guru dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

6) Keterampilan atau kemampuan guru dalam mengajar

Keterampilan atau kemampuan guru dalam mengajar adalah puncak kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahasa pengajaran.

7) Kualitas hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa

Salah satu keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat dalam hal:

- a) Perubahan pengetahuan
- b) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan (indikator) minimal 75% dari jumlah seluruhnya yang harus dicapai
- c) Hasil belajar dapat di ingat dan digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya⁵⁰

d. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah suatu tindakan yang menentukan nilai sesuatu. Adapun

jenis evaluasi PAI dilihat dari jangka pendek dan jangka panjang ada tiga macam:

- 1) Evaluasi harian, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dulu ataupun tidak
- 2) Ulangan umum (ujian akhir semester) kegiatan evaluasi yang dilakukan pada tiap semester
- 3) Evaluasi pada akhir tahun ajaran terhadap siswa tingkat akhir

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar*....., h. 52-59

C. Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Komunikasi dilakukan orang dengan berbagai hal, ada yang dengan cara tertulis, dengan isyarat dan dengan lisan. Berpidato adalah melakukan komunikasi dengan lisan. Meskipun sering juga diperkuat dengan mempergunakan isyarat mata, tangan dan wajah pembicara.

Mempelajari pidato secara benar, perlu dilakukan oleh setiap orang yang memegang profesi apapun. Sebab komunikasi, khususnya komunikasi lisan seperti berpidato adalah salah satu kunci sukses dan prestasi. Berpidato dengan benar dapat dengan pasti menunjang karir setiap orang dalam profesinya.

Di dalam masyarakat umumnya dicari para pemimpin atau orang-orang yang berpengaruh yang memiliki kepandaian dalam hal berbicara. Juga di bidang-bidang lain seperti perindustrian, perekonomian dan bidang sosial, kepandaian berbicara atau keterampilan mempergunakan bahasa secara efektif sangat diandalkan. Keberhasilan dan kesanggupan berbicara atau berbahasa menjadi alasan utama keberhasilan orang-orang terkenal dalam sejarah dunia.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, muhadharah atau pidato tidak dapat dilepaskan dari apa yang disebut langkah berdakwah. Karena pendidikan (tarbiyah) merupakan gelanggang dakwah jangka panjang yang paling efektif, kita maklum bahwa dakwah meliputi tindakan untuk meluruskan fikiran dan tindak manusia menurut ajaran Islam. Dan oleh karena pendidikan memegang peranan

yang sangat penting di dalam proses perkembangan individu, maka dakwah dapat menggunakan proses pendidikan ini sebagai medianya.

Keberadaan muhadharah atau latihan berpidato selain merupakan pengembangan bakat anak didik juga merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi sosial antara si pembicara dengan pendengarnya, guna memperoleh wawasan dan memperdalam pengetahuan anak didik tentang pengetahuan islam. Dengan kata lain, anak didik selain bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, memperoleh pengetahuan dari hasil proses belajar mengajar melalui tatap muka, juga memperoleh pengetahuan yang di dapat dari pengalaman selama interaksi itu berlangsung.

Sementara kebanyakan orang berpendapat, kemampuan berpidato itu adalah pembawaan, namun jika tidak dikembangkan dengan latihan-latihan, mustahil kemampuan itu dapat terwujud dengan sempurna, apalagi tidak mempunyai bahan materi yang akan disampaikan. Persiapan bahan materi pidato ini sangat penting karena hal ini menyangkut dari pada tujuan berpidato itu sendiri.

Secara umum dapat dikatakan, apa yang menjadi materi muhadharah tidak lain adalah apa yang menjadi bahan (materi) dari proses belajar mengajar di sekolah. Di dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana kita ketahui inti pokok ajaran Islam adalah:

1. Masalah keimanan (aqidah)
2. Masalah keislaman (syari'ah)

3. Masalah ihsan (akhlaq)

Masalah keimanan (aqidah) adalah bersifat i'tiqod bathin, mengajarkan keesaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan, yang meliputi percaya kepada Allah SWT, rasul, malaikat, kitab-kitabNya, hari akhir, dan pada qadla dan qadar. Masalah keislaman (syari'ah) adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia, mengatur pergaulan manusia dengan akal pikiran dengan ilmu pengetahuan, benda mati dan alam semesta, mengatur hubungan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan lain-lain. Sedangkan akhlaq adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam.

Untuk menjadikan kualitas hasil belajar yang baik, maka diupayakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang khusus mengajarkan keterampilan berpidato yaitu melalui kegiatan muhadharah. Muhadharah mengajarkan siswa tentang seni

berpidato secara teori dan praktek. Karena berpidato tanpa teori dasar sebagai penunjang tidak akan pernah membawa kepada kesuksesan berpidato.

Selain pembekalan teori dasar, muhadharah juga menerapkan praktek atau latihan berpidato bagi para siswa. Adanya kesempatan untuk tampil berpidato dalam muhadharah secara bergiliran dan merata, akan dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil (nilai) belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).



BAB III

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, digunakannya pendekatan ini karena penelitian hendak mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik.

Adapun pengertian dari pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesa penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh terhadap variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesa, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan.

Variabel adalah objek penelitian, yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisa, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variabel) dengan notasi X, variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa atau sesuatu yang lain dalam hal ini adalah kegiatan muhadharah.

Adapun indikator dari kegiatan muhadharah adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan
 - b. Persiapan
 - c. Pelaksanaan
 - d. Evaluasi
2. Variabel terikat (dependent variabel) dengan notasi Y yaitu variabel yang merupakan efek dari variabel bebas dalam hal ini adalah kualitas pembelajaran PAI.

Adapun indikator variabel dari dependent variabel/ variabel bebas yakni kualitas pembelajaran PAI adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Disiplin belajar siswa dalam pembelajaran
- b. Hasil (nilai) belajar siswa

B. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.¹ Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek / obyek yang menjadi sasaran penelitian.² Dan menurut

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2997) h,130

² Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, 1997) h, 82

Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.³

Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa kelas VII 24 siswa, kelas VIII 25 siswa dan kelas IX 26 siswa, jadi jumlah keseluruhan 75 siswa.

Menurut Suharsimi, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas yang diteliti.

Yang termasuk data kualitatif adalah :

- 1) Profil sekolah MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan
- 2) Letak geografis
- 3) Fasilitas sekolah

³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996) h, 133

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2997) h,134

- 4) Struktur Organisasi
 - 5) Keadaan pengajar (guru), karyawan dan siswa
 - 6) Jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah
 - 7) Bentuk evaluasi pelaksanaan muhadharah
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan.

Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah guru, siswa dan karyawan
- 2) Jumlah sarana dan prasarana sekolah
- 3) Nilai raport siswa dan data-data lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah :

- a. Sumber *library research* (penelitian literatur), yaitu dengan cara membaca dan mengutip dari buku-buku kepustakaan sebagai acuan dan landasan teori yang sesuai dengan atau ada kaitannya dengan pembahasan.
- b. *Field research* (penelitian lapangan) yang terdiri dari :
 - 1) Sumber data primer, yaitu sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung tanpa perantara. Yang dimaksud adalah responden yang memberikan informasi melalui wawancara dan pengisian angket.

- 2) Sumber data sekunder, yaitu sumber pengambilan data secara tidak langsung, dalam hal ini adalah dokumen yang diperlukan, seperti majalah, surat kabar dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang berupa pertanyaan pilihan ganda dan responden yang terdiri dari 74 siswa dari kelas VII-IX diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai. Metode ini memberikan data mengenai pelaksanaan muhadharah yang diikuti siswa dan kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2997) h,128.

elektronik.⁶ Metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, guru, dan data-data penunjang lainnya.

3. Metode Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang menggunakan seluruh alat indra. Sedang di dalam arti penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambaran dan rekaman suara.⁷ Metode ini digunakan untuk mencari dan mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan muhadharah dan kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan wawancara. Penelitian ini menggunakan interview bebas, di mana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga akan menanyakan data-data apa yang akan dikumpulkan. Pedoman ini dipergunakan untuk mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina muhadharah dan beberapa siswa MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan muhadharah dan kualitas pembelajaran PAI.

⁶ *Ibid*, h. 221

⁷ *Ibid*, h. 133.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian diseleksi, dikelompokkan, disajikan, kemudian dianalisis. Untuk menganalisis data tersebut menggunakan metode yaitu: statistik deskriptif dan analisis statistik parametris dengan teknik regresi.

Dalam menganalisis data digunakan metode statistik deskriptif dari data yang diperoleh lewat penyebaran angket pada sejumlah responden, setelah hasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah mempresentasikan tiap-tiap item soal ke dalam tabel dengan menggunakan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang akan dicari prosentasinya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

P = Prosentasi.⁸

Untuk menganalisa tentang kegiatan muhadharah dan kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu dengan rumus:

⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 40

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Kriteria

X = Variabel Prediktor

a = Bilangan konstan (intercept garis regresi)

b = Koefisien Prediktor (slope garis regresi)

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk membuktikan pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo menggunakan data statistik sederhana yaitu menggunakan rumus “*r*” *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y.

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel y (yaitu : y).

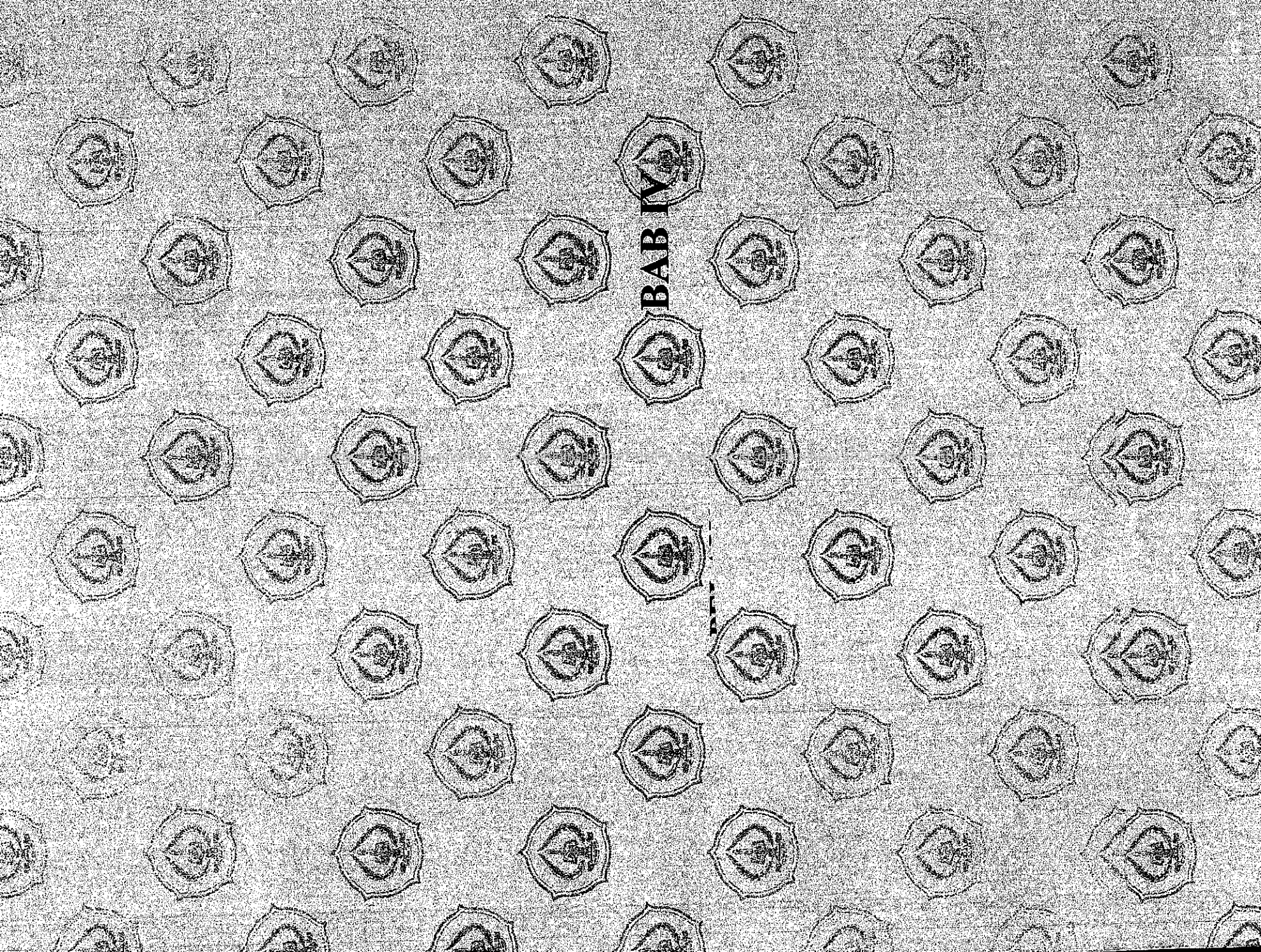
$\sum x^2$ = jumlah pengkwadratan seluruh skor x (yaitu : x^2).

$\sum y^2$ = jumlah pengkwadratan seluruh skor y (yaitu : y^2).

N = *Number of cases* (banyaknya skor- skor itu sendiri).

Untuk mengetahui tingkat pengaruh variable X terhadap Y, maka hasil r dikuadratkan dan dikali 100 %.

BAB IV



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lingkungan Operasional MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

Kecamatan Solokuro adalah salah satu nama kecamatan yang terletak di Kabupaten Lamongan, MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan merupakan salah satu sekolah menengah pertama dari sekian banyak sekolah di Solokuro. MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro didirikan oleh organisasi Muhammadiyah pada tahun 1978.

Secara singkatnya profil MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro dapat dilihat sebagai berikut:

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/NSM) : 212352422092
Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 211000
Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 07
Takerharjo

1. Alamat

a) Jalan : K. Basyir no 11
b) Desa / Kelurahan : Takerharjo
c) Kecamatan : Solokuro
d) Kabupaten : Lamongan
e) Propinsi : Jawa Timur
f) Kode Pos : 62265

- g) Nomor Telpon/HP : 0856554140540
2. Sekolah Dibuka pada Tahun : 1978
3. No Rekening Sekolah : 0282827697 Bank Jatim Cab.
Lamongan
4. Bentuk Sekolah : 1. Biasa/Konvensional
 2. Terbuka
 3. Kecil
 4. Terpadu
5. Waktu Penyelenggaraan : 1. Pagi
 2. Siang
 3. Sore
6. SK/ Izin Pendirian Sekolah dari Depdiknas/Depag
 ➤ No : Lm./3/512/B/1982
 ➤ Tgl/Bln/Thn : 6/10/1982
7. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20507283
8. Akreditasi
 a. Jenjang : 1. A
 2. B
 3. C
 4. Diakui
 5. Terdaftar
 6. Tercatat
- b. SK : No. C/Kw.13.4/MTs/979/2006
 : Tgl /bln/thn. 20/02/2006
9. Nama Yayasan/Penyelenggara Sekolah/Madrasah : Perguruan
Muhammadiyah Takerharjo
 a. Alamat
 1) Jalan : Ki Basyir No 11
 2) Desa/Kelurahan : Takerharjo

- 3) Kecamatan : Solokuro
- 4) Kabupaten / Kota : Lamongan
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Nomor Telepon : 085655414054
- b. Akte Pendirian : No. E-1/66-11/1984
: Tgl/Bln/Thn. 2/03/1984

2. Letak Geografis MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro Lamongan

Secara geografis letak MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro sangat strategis, bisa dijangkau dengan kendaraan umum, maupun pribadi. Meskipun harus berjalan sekitar 200 m untuk bisa masuk ke kawasan sekolah bagi yang naik kendaraan umum. Lingkungannya sangat nyaman untuk belajar karena jaraknya tidak terlalu dekat dari hiruk pikuk kendaraan yang berlalu lalang.

Dari tahun ke tahun minat siswa yang sekolah di MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro Lamongan selalu meningkat, itu berarti bahwa masyarakat percaya bahwa MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro Lamongan bisa dipercaya untuk mendidik putra-putri mereka. Lokasi MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro Lamongan dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Keliling tanah seluruhnya : 1700 m²

Luas Tanah yang dikuasai sekolah menurut status kepemilikan dan penggunaan

Tabel 1.1
Kepemilikan Tanah MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro
Lamongan

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman /Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Milik	Sertifikat	1700 m ²	800 m ²	550 m ²	350 m ²	-	-
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²		
Bukan milik		-	-	-	-	-	-

Sumber : Dokumentasi MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

3. Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi :

Mewujudkan Muslim yang Sanggup dan Mampu Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

b. Misi :

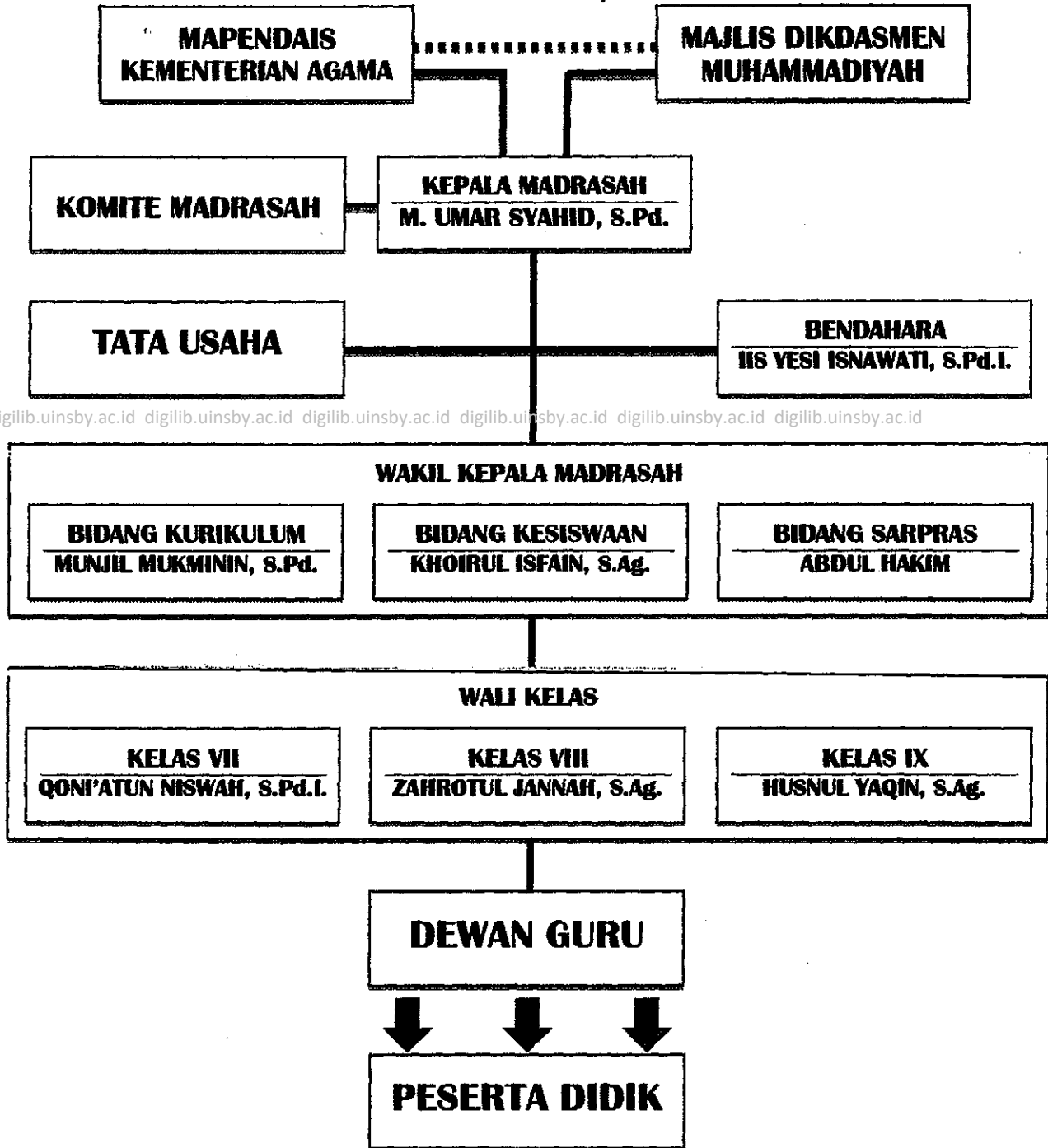
- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam secara benar
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 3) Menumbuhkan sikap kompeten kepada setiap siswa untuk meraih prestasi yang tertinggi
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

- 5) Menggali potensi sumber daya madrasah dan membangkitkan rasa ingin maju
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah
- 7) Mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga terbentuk manusia yang berbudi pekerti luhur

4. Struktur Organisasi MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

Organisasi sekolah berstruktur atas beberapa komponen dimana diantara komponen satu dengan yang lainnya saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang integral. Koordinasi integral dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan pendidikan harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, guru, tata usaha dan petugas-petugas yang lain, dalam mencapai target dan tujuan yang di inginkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun susunan organisasi MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Struktur Organisasi Sekolah
STRUKTUR ORGANISASI
MTs MUHAMMADIYAH 7 TAKERHARJO
TAHUN PELAJARAN 2010/2011



5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

No.	Jenis Ruangan	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar/kelas	506 m ²	3	Baik
2.	Ruang Guru	24 m ²	1	Baik
3.	Ruang Kepala sekolah	16 m ²	1	Baik
4.	Ruang Tamu	16 m ²	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	46 m ²	1	Baik
6.	Ruang Koperasi	12 m ²	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	26 m ²	1	Baik
8.	Masjid	600 m ²	1	Baik
9.	Kamar Mandi	16 m ²	3	Baik
10.	WC	12 m ²	2	Baik
11.	Ruang OSIS	12 m ²	1	Baik
12.	Lab. Komputer	40 m ²	1	Baik
13.	Lab. IPA	40 m ²	1	Baik
14.	UKS	12 m ²	1	Baik
15.	Bimbingan dan konseling	12 m ²	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini karena guru merupakan fasilitator dalam membimbing siswa-siswanya dalam belajar. Berhasil tidaknya pembelajaran selain bergantung pada siswa tapi juga bergantung kepada keterampilan dan kejelian gurunya dalam mengajar. Adapun untuk menunjang hal tersebut maka perlu adanya suatu data mengenai guru-guru yang ada.

Guru di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan tahun pelajaran 2010/2011 terdiri dari 20 guru, satu kepala sekolah, satu petugas keuangan.

Dari jumlah guru maka peneliti berpendapat bahwa guru-guru yang ada sudah cukup memadai bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang sekitar 74 siswa. Pendidikan rata-rata guru pengajar yang ada di MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro adalah sarjana (S1). Melihat pendidikan guru peneliti berpendapat bahwa dengan tenaga pendidik yang ada di MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro tidak akan ketinggalan dalam mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Data-data mengenai guru-guru di MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4

Keadaan Guru, Pegawai, Status, Jabatan Serta Pendidikannya

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jurusan	PTN/PTS	STATUS
1	M. Umar Syahid, S. Pd	S-1	Pend Matematika	IKIP Budi Utomo Malang	GTY
2	Affif Anhar, S.Pd.	S-1	Pend. Sejarah	Univ. Negeri Jember	GTY
3	Munjil Mu'minin, S.Pd.	S-1	Pend Matematika	IKIP Budi Utomo Malang	GTY
4	Khoirul Isfain, S.Ag.	S-1	Bhs. Arab	STAIN Malang	GTY
5	M. Suzaini. H.S.	PGAN			GTY
6	Ahmad Tanijo	SMTA			GTY
7	Abdul Hakim	SMTA			GTY
8	Ghufron	SMTA			GTY
9	Hj. Siti Shofia S.PdI	D-3	Qodlo'	IAIN Surabaya	GTY
10	Abdullah, S.Ag, S.Pd	S-1	Pend. Bhs Indo	STITM Paciran	GTY
11	Kunawi, S. Ag.	S-1	PAI	STITM Unmuh Malang	GTY
12	Drs. Amrozi	S-1	PAI	Univ. Negeri Jember	GTY
13	Yuli Zuwartini Azr., S.Pd.	S-1	Pend. Biologi	IAIN Surabaya	GTY
14	Zahrotul Jannah, S.Ag	S-1	PAI	Unmuh Malang	GTY
15	Sri Ismanifah, SE	S-1	IESP	IAIN Surabaya	GTY
16	Khusnul Yaqin, S.Ag	S-1	PAI	IAIN Surabaya	GTY
17	Qoni'atun Niswah, S.PdI	S-1	B. Arab	IAIN Surabaya	GTY
18	M. Khozin, S.Ag, S.Pd	S-1	Pend. Sejarah	Univ. Negeri Malang	GTY
19	Iis Yesi Isnawati	SLTA			PTY
20	Ahmad Syuja', SE.	S-1	Manajemen	UIN Malang	PTY

Sumber Data : Dokumentasi MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

7. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik merupakan objek sekaligus subjek dalam pendidikan. Karena siswa adalah pelaku yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran.

Dari jumlah siswa yang ada serta penempatan pada kelas yang ada yang disesuaikan pada kondisi siswa, pendataan semacam ini dimaksudkan lebih berkonsentrasi dalam belajar. Sesuai dengan keadaan dari jumlah yang ada peneliti mengira tidak terlalu sulit dalam mengkondisikan siswa yakni dengan 20 guru dan 75 siswa. Dalam menguji sekolah siswa banyak yang menggunakan sepeda baik sepeda motor ataupun sepeda pancal.

Rincian mengenai jumlah siswa MTs. Muhammadiyah 07 Solokuro tahun ajaran 2010/2011 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh pada bulan Mei 2011 terdiri dari 75 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Data Siswa Kelas VII

No.	NAMA	KELAMIN
1	Ari Putra Santoso	L
2	Adam Jaror	L
3	Afidhatus Shofiyah	P
4	Amiq Fikriyati	P
5	Dika Alvionita Sari	P
6	Dina Novita Amaliyah	P
7	Dwi Amatun Nafisah	P
8	Eko Ferdiantoro	L
9	Iwan Santoso	L
10	Lailatul Mubarakah	P
11	M.Shobihul Anam	L
12	Nabilatul Faizah	P
13	Nadia Eka Nur Humaidah	P
14	Nevi Nabilah	P
15	Rihlatus Sa'adah	P
16	Safira Abqoriyin Husna	P
17	Septian Fajar Anthosani	L
18	Sri Rahayu Dindayani	P
19	Ulul Ilmi	L
20	Wahyu Andika	L
21	Tri Lestari Ningsih	P
22	Warda Qonita Rahayu N.	P
23	Widhadatul Thoiyibah	P
24	Zaimatul Baroroh	P

Tabel 1.6
Data Siswa Kelas VIII

1	Hanifuddin Anhar	L
2	Adi Fikri Arifuddin	L
3	Aidah Aziz	P
4	Arifatun Nasuhah	P
5	Desy Nur Vianita	P
6	Eka Liya Purnama Sari	P
7	Faqih Al Fadlil	P
8	Feby Fia Syafiani	L
9	Fifin Risti Aisyah	L
10	Firman Hidayatulloh	P
11	Fitri Handayani	L
12	Fitya Aidatush Shofa	P
13	Harisatul Amanah	P
14	Ihda Cinthya Rahayu	P
15	Ifadatul Mubayinah	P
16	Infazatul Izni	P
17	Izzudien Hadidullah	L
18	M. Anan Fahmi Fikri	P
19	M. Hafiz Firmansyah	L
20	M. Iqbal Alfiansyah	L
21	Muhajir Sulthon	P
22	Nur Khulailatul Hurriyah	P
23	Safinatun Najah	P
24	Sita Dwi Anggraheni Chasun	P
25	Taufiqotul Khasana	L

Tabel 1.7
Data Siswa Kelas IX

1	Ahmad Dzulfikar Jauhari	L
2	Ayunda Navilatun Nabilah	L
3	Bagus Zakariya Al Faris	P
4	Bashithotul Ulum	P
5	Desy Novia Rizqi	P
6	Dwi Putri Mashfufatur	P
7	Elis Safitri	P
8	Feni Nur Afifah	L
9	Ifadatul Amaliyah	L
10	Lathifah Abdiyah	P
11	Lilis kholifatul Jannah	L
12	Lilis nur Indah Sari	P
13	Masbahah Baroroh	P
14	Maulidatul Fitriah	P
15	Millah Shofiyana	P
16	Muhammad Andy Purnama	P
17	Niswatul Lailiyah	L
18	Nur Azlindah	P
19	Rohmatul Umah	L
20	Saifun Mahtuth	L
21	Sayyid Hammam	P
22	Ulul Albab	P
23	Urfi Zulfita Rizqiyatul Ula	P
24	Usyrotus Saidah	P
25	Viki Rikazatul Lulu'ul Hasan	L
26	Wiwik Zillaturrohmah	P

8. Job Diskripsi

Agar setiap staf dan karyawan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 8 Takerharjo memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik, maka perlu dibuat rincian sederhana tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

1. Kepala Madrasah :

- a. Sebagai edukator, manager, administrator dan supervisor (EMAS).
- b. Selaku educator, bertugas melaksanakan kegiatan : Kurikulum/PBM, supervisi kelas, membimbing personalia dan melaksanakan tugas sebagai guru.
- c. Selaku manager, bertugas : menyusun perencanaan, mengorganisir kegiatan, mengarahkan kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS/IRM, dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.
- d. Selaku administrator, bertugas menyelenggarakan administrasi.
- e. Selaku supervisor, bertugas menyelenggarakan supervisi.
- f. Sebagai Inofator.
- g. Sebagai Motifator.

2. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum :

- a. Koordinator dari kegiatan proses belajar mengajar baik personal maupun instrumen-instrumennya. Seperti : pembagian tugas guru, pembuatan jadwal mengajar, data-data kurikuler di ruang guru dan lain-lain.

- b. Secara khusus agar memonitor administrasi kelas, meliputi absensi kelas, jurnal kelas, kelengkapan kelas dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan proses belajar mengajar melalui wali kelas.
- c. Mencari pola-pola baru yang kreatif dalam menyongsong diberlakukannya Kurikulum baru.
- d. Mengusahakan terlaksananya administrasi KBM bagi guru mata pelajaran.
- e. Mengadakan belajar terpimpin / les / problem solving, terutama siswa kelas XII.
- f. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

3. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan :

- a. Pembimbing dan pembina OSIS/IRM.
- b. Pengarah dan pengendali siswa dalam menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- c. Bertanggungjawab atas keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kerindangan lingkungan madrasah.
- d. Membina karya siswa, KIR, Majalah Dinding dan lain sebagainya.
- e. Merencanakan, membina dan mengawasi orientasi madrasah bagi siswa baru.
- f. Pengabdian kepada masyarakat.
- g. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

4. Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Prasarana :

- a. Menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris.
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana secara optimal.
- c. Menginventarisir semua kekayaan madrasah.
- d. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

5. Wakil Kepala Madrasah Bagian Humas :

- a. Memberi penjelasan kepada masyarakat tentang kebijaksanaan madrasah.
- b. Menampung saran dan pendapat masyarakat untuk kemajuan madrasah.
- c. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain demi kemajuan madrasah.
- d. Mengkoordinasi siswa yang berminat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

6. Wali Kelas :

Wali kelas adalah sebagai wakil kepala madrasah di kelas binaannya. Wali kelas juga sebagai wakil orang tua untuk siswa binaannya. Karena itu, kehormatan yang dipercayakan kepada wali kelas harus dilaksanakan sebagai amanat yang luhur. Dari wali kelaslah start point tegaknya disiplin, wibawa dan ketertiban madrasah. Karena itulah maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Aktif memonitor kelasnya dalam semua kegiatan, fungsionarisnya, kelengkapan kelasnya, jurnal, absensi, SK,ST dan lain sebagainya.
- b. Menanamkan kebersamaan, gotong royong dan ukhuwah islamiyah, sehingga bisa mencerminkan kelas yang menyenangkan bagi yang berada didalamnya.
- c. Aktif memotifasi siswa, sehingga timbul kreatifitas yang hidup dalam menunjang karier dan studinya.
- d. Menyelenggarakan kegiatan administrasi kelas dan mengontrolnya.
- e. Memberi masukan kepada BP/BK.
- f. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

7. Guru Bidang Studi dan Proses Belajar Mengajar

Setiap guru bidang studi hendaklah membuat program semester, program tahunan dan satuan pelajaran yang merupakan persiapan bagi seorang guru sebelum kegiatan belajar mengajar. Sebagai pedoman penyusunannya hendaklah mengacu kepada GBPP, kalender pendidikan dan petunjuk lain yang relevan.

Hari efektif telah ditetapkan (lihat kalender pendidikan) yaitu 122 hari untuk semester gasal, 130 hari untuk semester genap, maka program tahunan harus dibuat setiap minggu, minimal 1/20 kurikulum.

Mengingat sempitnya waktu untuk menyampaikan pelajaran, maka sebaiknya seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

selalu menggunakan dan mengadopsi berbagai macam metode relevan agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan produktif

Evaluasi belajar secara berkala dapat dilakukan setiap akhir satuan pelajaran. Evaluasi secara keseluruhan dilakukan pada minggu-minggu tertentu seperti tercantum dalam kalender pendidikan. Setiap semester, masing-masing guru menyerahkan nilai hasil UUB yang selanjutnya akan dijadikan nilai raport.

Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru bidang studi adalah :

- a. Aktif melaksanakan tugas dengan disertai kesadaran dan kemauan yang tinggi, disiplin dan loyalitas yang memadai.**
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan materi kurikulum dan berusaha menjangkau target kurikulum.**
- c. Menanamkan rasa cinta pada profesi dan mata pelajaran yang diajarkan.**
- d. Meningkatkan profesionalisme dengan self studi.**
- e. Berusaha mencari keberagaman metode pengajaran.**
- f. Mengisi daftar hadir siswa.**
- g. Mengawasi dan melaksanakan ketertiban siswa.**
- h. Mengawasi dan mencatat siswa apabila terjadi pelanggaran.**
- i. Bagi yang mengajar pada jam terakhir (jam ke-8), berkewajiban mengkoordinir anak didiknya untuk sholat berjamaah dan menutup kegiatan belajar mengajarnya setelah sholat berjamaah.**
- j. Menyusun laporan bulanan tentang pelaksanaan tugas.**

8. Guru BP/BK

- a. Menyusun program dan melaksanakan BP/BK meliputi kegiatan, metode, instrumen dan lain sebagainya.
- b. Menyiapkan administrasi BP/BK.
- c. Kordinasi dengan wali kelas dalam menangani bimbingan dan penyuluhan pada siswa yang melanggar tata tertib. Bila perlu berkordinasi dengan wali siswa.
- d. Membantu meyelesaikan problematika siswa, baik dalam madrasah maupun di luar madrasah.
- e. Menyusun laporan bulanan tentang pelaksanaan tugas.

9. Kepala Tata Usaha

- a. Mengelola dan meningkatkan administrasi umum, seperti : agendaris, arsiparis, inventaris, laporan, pendataan, mutasi, absensi dan lain-lain.
- b. Mengelola dan meningkatkan tertib administrasi pendidikan, meliputi penertiban pengisian buku induk, leger dan penyimpanannya, penggandaan kerangka nilai formatif, sub sumatif, sumatif dan instrumen-instrumen lain.
- c. Menginventarisasi data-data administrasi pendidikan dan kegiatan belajar mengajar.
- d. Mengatur dan meningkatkan administrasi keuangan.
- e. Membuat laporan bulanan.

10. Guru Piket

- a. Membuka dan menutup pintu.
- b. Membunyikan bel.
- c. Menjaga kebersihan, ketenangan dan keamanan.
- d. Mencatat dan mengatasi masalah siswa.
- e. Mencatat dan mengganti guru yang absent.
- f. Mengawasi pelaksanaan jamaah dzuhur.

11. Imam Sholat

- a. Mengkordinasikan siswa agar secepatnya mengambil air wudlu sewaktu jam terakhir usai.
- b. Bertanggungjawab atas ketertiban sholat berjamaah.
- c. Membuat aba-aba iqomah.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Dalam penyajian data Skripsi ini adalah hasil angket tentang *“Optimalisasi Kegiatan Muhadharah Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 74 siswa MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan. 10 pertanyaan tentang kegiatan Muhadharah dan 10 pertanyaan tentang kualitas pembelajaran PAI. Dan dari setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban,

15	Rihlatus Sa'adah	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34
16	Safira Abqoriyin Husna	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	27
17	Septian Fajar Anthosani	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
18	Sri Rahayu Dindayani	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	32
19	Ulul Ilmi	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	34
20	Wahyu Andika	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
21	Tri Lestari Ningsih	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	33
22	Warda Qonita Rahayu	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	28
23	Widhadatul Thoiyibah	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	29
24	Zaimatul Baroroh	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	30
25	Hanifuddin Anhar	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	33
26	Adi Fikri Arifuddin	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
27	Aidah Aziz	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
28	Arifatun Nasuhah	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
29	Desy Nur Vianita	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	33
30	Eka Liya Purnama Sari	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	27
31	Faqih Al Fadlil	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	30
32	Feby Fia Syafiani	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	32
33	Fifin Risti Aisyah	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	28
34	Firman Hidayatulloh	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	31
35	Fitri Handayani	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	31
36	Fitya Aidatush Shofa	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	35
37	Harisatul Amanah	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	35
38	Ihda Cinthya Rahayu	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
39	Ifadatul Mubayinah	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	24
40	Infazatul Izni	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	30
41	Izzudien Hadidullah	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	32
42	M. Anan Fahmi Fikri	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	31
43	M. Hafiz Firmansyah	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33
44	M. Iqbal Alfiansyah	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	33
45	Muhajir Sulthon	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33
46	Nur Khulailatul	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	32
47	Safinatun Najah	4	4	2	2	2	4	3	3	2	3	29
48	Sita Dwi Anggraheni	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	31
49	Taufiqotul Khasana	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	33
50	Ahmad Dzulfikar Jau	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	28
51	Ayunda Navilatun	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	31
52	Bagus Zakariya	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	31
53	Bashithotul Ulum	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	29
54	Desy Novia Rizqi	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
55	Dwi Putri Mashfufatur	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33

56	Elis Safitri	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	27
57	Feni Nur Afifah	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	25
58	Ifadatul Amaliyah	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	32
59	Lathifah Abdiyah	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	33
60	Lilis kholifatul Jannah	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
61	Lilis nur Indah Sari	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	33
62	Masbahah Baroroh	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25
63	Maulidatul Fitriah	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	31
64	Millah Shofiyana	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
65	Muhammad Andy	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	30
66	Niswatul Lailiyah	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	30
67	Nur Azlindah	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	31
68	Rohmatul Umah	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	29
69	Saifun Mahtuth	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	32
70	Sayyid Hammam	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	30
71	Ulul Albab	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	33
72	Urfi Zulfita Rizqiyatul	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	30
73	Usyrotus Saidah	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	31
74	Viki Rikazatul Lulu'ul	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	28
75	Wiwik Zillaturrohman	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	30
JUMLAH												2302

Tabel 1.9

**Rekapitulasi Angket Tentang Kualitas Pembelajaran PAI siswa MTs.
Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan**

No.	NAMA	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ari Putra Santoso	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
2	Adam Jaror	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	32
3	Afidhatus Shofiyah	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
4	Amiq Fikriyati	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	34
5	Dika Alvionita Sari	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	33
6	Dina Novita Amaliyah	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	35
7	Dwi Amatun Nafisah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
8	Eko Ferdiantoro	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	34
9	Iwan Santoso	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
10	Lailatul Mubarakah	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35
11	M.Shobihul Anam	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34

12	Nabilatul Faizah	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
13	Nadia Eka Nur	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
14	Nevi Nabilah	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	34
15	Rihlatus Sa'adah	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
16	Safira Abqoriyin Husna	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	Septian Fajar Anthosani	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
18	Sri Rahayu Dindayani	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	32
19	Ulul Ilmi	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36
20	Wahyu Andika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	Tri Lestari Ningsih	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	34
22	Warda Qonita Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	Widhadatul Thoiyibah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
24	Zaimatul Baroroh	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	34
25	Hanifuddin Anhar	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	34
26	Adi Fikri Arifuddin	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
27	Aidah Aziz	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	35
28	Arifatun Nasuhah	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
29	Desy Nur Vianita	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33
30	Eka Liya Purnama Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	Faqih Al Fadlil	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35
32	Feby Fia Syafiani	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
33	Fifin Risti Aisyah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
34	Firman Hidayatulloh	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
35	Fitri Handayani	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	32
36	Pitya Aidatush Shofa	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
37	Harisatul Amanah	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34
38	Ihda Cinthyu Rahayu	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
39	Ifadatul Mubayinah	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
40	Infazatul Izni	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34
41	Izzudien Hadidullah	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
42	M. Anan Fahmi Fikri	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	34
43	M. Hafiz Firmansyah	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	35
44	M. Iqbal Alfiansyah	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	36
45	Muhajir Sulthon	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34
46	Nur Khulailatul	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	33
47	Safinatun Najah	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	31
48	Sita Dwi Anggraheni	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	34
49	Taufiqotul Khasana	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35
50	Ahmad Dzulfikar	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
51	Ayunda Navilatun	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	35
52	Bagus Zakariya	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34

53	Bashithotul Ulum	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
54	Desy Novia Rizqi	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32
55	Dwi Putri Mashfufatur	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34
56	Elis Safitri	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
57	Feni Nur Afifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58	Ifadatul Amaliyah	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	34
59	Lathifah Abdiyah	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
60	Lilis kholifatul Jannah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
61	Lilis nur Indah Sari	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
62	Masbahah Baroroh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	Maulidatul Fitriah	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34
64	Millah Shofiyana	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	36
65	Muhammad Andy	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
66	Niswatul Lailiyah	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
67	Nur Azlindah	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33
68	Rohmatul Umah	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
69	Saifun Mahtuth	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34
70	Sayyid Hammam	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
71	Ulul Albab	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	36
72	Urfa Zulfita Rizqiyatul	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34
73	Usyrotus Saidah	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
74	Viki Rikazatul Lulu'ul	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	33
75	Wiwik Zillaturrohmah	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33
JUMLAH											2479	

2. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul baik yang berhubungan dengan kegiatan Muhadharah maupun data tentang kualitas pembelajaran PAI, maka sebagai langkah selanjutnya adalah analisa data.

a. Analisa Data Tentang Optimalisasi Kegiatan Muhadharah Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

Analisa data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Kegiatan Muhadharah Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per-item pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

- F = Frekuensi yang akan dicari prosentasinya.
 N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden
 P = Prosentasi.

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- a. 76%-100% : Tergolong Baik
- b. 56%-75% : Tergolong Cukup
- c. 40%-55% : Tergolong Kurang Baik
- d. Kurang dari 40% : Tergolong Tidak Baik.

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya.

1) Analisa Data Tentang Kegiatan Muhadharah

Tabel 1.10
keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah

No	alternatif jawaban	N	F	%
1.	a. sangat aktif	75	27	36,00%
	b. aktif		38	50,66%
	c. tidak aktif		10	13,33%
	d. sangat tidak aktif		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah yang menyatakan sangat aktif sebanyak 27 siswa (36,00%), aktif 28 siswa (37,33%), tidak aktif 20 siswa (26,67%) dan yang menyatakan sangat tidak aktif tidak ada (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti muhadharah tergolong kurang baik karena berada antara 40% - 55%.

Tabel 1.11
kemampuan siswa untuk tampil secara berani dan percaya diri dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah

No	alternatif jawaban	N	F	%
2.	a. sangat bisa	75	32	42,67%
	b. bisa		40	53,33%
	c. tidak bisa		3	4,00%
	d. sangat tidak bisa		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk tampil secara berani dan percaya diri dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah yang menyatakan sangat bisa 32 siswa (42,67%), bisa 40 siswa (53,33%), tidak bisa 3 siswa (4,00%) dan yang menyatakan sangat tidak bisa 0 siswa (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa untuk tampil secara berani dan percaya diri dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah tergolong kurang baik karena berada antara 40% - 55%.

Tabel 1.12

persiapan siswa dalam penulisan naskah pidato sebelum acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **Muhadharah**

No	alternatif jawaban	N	F	%
3.	a. selalu	75	2	2,67%
	b. sering		58	77,33%
	c. kadang-kadang		13	17,33%
	d. tidak pernah		2	2,67%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa persiapan siswa dalam penulisan naskah pidato sebelum acara Muhadharah yang menyatakan selau 2 siswa (2,67%), sering 58 siswa (77,33%), kadang kadang 13 siswa (17,33%) dan tidak pernah 2 siswa (2,67%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa persiapan siswa dalam penulisan naskah pidato sebelum acara Muhadharah tergolong baik karena berada antara 76% - 100%.

Tabel 1.13
kesiapan siswa dalam menghafal naskah pidato sebelum tampil dalam
Muhadharah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	a. selalu	75	17	22,67%
	b. sering		55	73,33%
	c. kadang-kadang		3	4,00%
	d. tidak pernah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghafal naskah pidato sebelum tampil dalam Muhadharah yang menyatakan selalu 17 siswa (22,67%), sering 55 siswa (73,33%), kadang-kadang 3 siswa (4,00%) dan yang menyatakan tidak pernah 0 siswa (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa dalam menghafal naskah pidato sebelum tampil dalam Muhadharah tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.14
kesiapan siswa dalam membaca, menela'ah dan menulis naskah pidato
sebelum tampil muhadharah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. selalu	75	19	25,33%
	b. sering		48	64,00%
	c. kadang-kadang		8	10,67%
	d. tidak pernah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam membaca, menela'ah dan menulis naskah pidato sebelum tampil muhadharah

yang menyatakan selalu 19 siswa (25,33%), sering 48 siswa (64%), kadang-kadang 8 siswa (10,67%) dan yang menyataka tidak pernah 0 siswa (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa dalam membaca, menela'ah dan menulis naskah pidato sebelum tampil muhadharah tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.15
materi dalam muhadharah dapat membantu siswa untuk tampil dengan sempurna

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. sangat membantu	75	32	42,67%
	b. membantu		40	53,33%
	c. tidak membantu		3	4,00%
	d. sangat tidak membantu		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa materi yang ada dalam muhadharah dapat membantu siswa untuk tampil dengan sempurna yang menyatakan sangat membantu 32 siswa (42,67%), membantu 40 siswa (53,33%), tidak membantu 3 siswa (4.00%) dan yang menyatakan sangat tidak membantu 0 siswa (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang ada dalam muhadharah dapat membantu siswa untuk tampil dengan sempurna tergolong kurang baik karena berada antara 40% - 55%.

Tabel 1.16
minat siswa dalam mengikuti kegiatan Muhadharah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	a. sangat senang	75	18	24,00%
	b. senang		54	72,00%
	c. tidak senang		3	4,00%
	d. sangat tidak senang		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan Muhadharah yang menyatakan sangat senang 18 siswa (24,00%), senang 54 siswa (72,00%), tidak senang 3 siswa (4,00%) dan yang menyatakan sangat tidak senang 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan Muhadharah tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.17
kemampuan siswa berpidato dengan baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	a. sangat bisa	75	20	26,67%
	b. bisa		53	70,67%
	c. tidak bisa		2	2,67%
	d. sangat tidak bisa		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kemampuan siswa berpidato dengan baik yang menyatakan sangat bisa 20 siswa (26,67%), bisa 53 siswa (70,67%), tidak bisa 2 siswa (2,67%) dan yang menyatakan sangat tidak bisa 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa pemberian kritik, saran dan masukan dapat menggugah siswa dalam meningkatkan pidato yang menyatakan sangat menggugah 16 siswa (21,33%), menggugah 43 siswa (57,33%), tidak menggugah 16 siswa (21,33%) dan yang menyatakan sangat tidak menggugah 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian kritik, saran dan masukan dapat menggugah siswa dalam meningkatkan pidato tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Dari hasil di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2302}{3000} \times 100\% = 76,73\%$$

Jadi, keseluruhan kegiatan Muhadharah dapat di kategorikan baik karena berada antara 76% - 100%.

2) Analisa Data Tentang Kualitas Pembelajaran PAI

Tabel 1.20

ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	a. selalu	75	19	25,33%
	b. sering		54	72,00%
	c. kadang-kadang		2	2,67%
	d. tidak pernah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas PAI yang menyatakan selalu 19 siswa (25,33%), sering 54 siswa (72,00%), kadang-kadang 2 siswa (2,67%) dan yang menyatakan tidak pernah 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas PAI tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.21

ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	a. selalu	75	12	16,00%
	b. sering		61	81,33%
	c. kadang-kadang		2	2,67%
	d. tidak pernah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas PAI yang menyatakan selalu 12 siswa (16,00%), sering 61 siswa (81,33%), kadang-kadang 2 siswa (2,67%) dan yang menyatakan tidak

pernah 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas PAI tergolong baik karena berada antara 76% - 100%.

Tabel 1.22

kesadaran siswa mempelajari materi PAI sendiri ketika guru tidak hadir

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	a. selalu	75	19	25,33%
	b. sering		54	72,00%
	c. kadang-kadang		2	2,67%
	d. tidak pernah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kesadaran siswa mempelajari materi PAI sendiri ketika guru tidak hadir yang menyatakan selalu 19 siswa (25,33%), sering 54 siswa (72,00%), kadang-kadang 2 siswa (2,67%) dan yang menyatakan tidak pernah 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran siswa mempelajari materi PAI sendiri ketika guru tidak hadir tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.23

minat siswa terhadap mata pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	a. sangat senang	75	28	37,33%
	b. senang		42	56,00%
	c. tidak senang		5	6,67%
	d. sangat tidak senang		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran PAI yang menyatakan sangat senang 28 siswa (37,33%), senang 42 siswa (56,00%), tidak senang 5 siswa (6,67%) dan yang menyatakan sangat tidak senang 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran PAI tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.24

minat siswa dalam mengerjakan tugas PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. sangat senang	75	26	34,67%
	b. senang		47	62,67%
	c. tidak senang		2	2,67%
	d. sangat tidak senang		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengerjakan tugas PAI yang menyatakan sangat senang 26 siswa (34,67%), senang 47 siswa (62,67%), tidak senang 2 siswa (2,67%) dan yang menyatakan sangat tidak senang 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengerjakan tugas PAI tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.25
kehadiran siswa pada mata pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. selalu	75	31	41,33%
	b. sering		43	57,33%
	c. kadang-kadang		1	1,33%
	d. tidak pernah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa kehadiran siswa pada mata pelajaran PAI yang menyatakan selalu 31 siswa (41,33%), sering 43 siswa (57,33%), kadang-kadang 1 siswa (1,33%) dan yang menyatakan tidak pernah 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran siswa pada mata pelajaran PAI tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.26
bertambahnya pengetahuan siswa setelah mempelajari PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	a. sangat bertambah	75	32	42,67%
	b. bertambah		43	57,33%
	c. tidak bertambah		0	0,00%
	d. sangat tidak bertambah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa bertambahnya pengetahuan siswa setelah mempelajari PAI yang menyatakan sangat bertambah 32 siswa (42,67%), bertambah 43 siswa (57,33%), tidak bertambah 0 siswa (0,00%) dan yang menyatakan sangat tidak bertambah 0 siswa

(0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bertambahnya pengetahuan siswa setelah mempelajari PAI tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.27

ketekunan siswa dalam beribadah setelah mempelajari PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	a. sangat tekun	75	25	33,33%
	b. tekun		49	65,33%
	c. tidak tekun		1	1,33%
	d. sangat tidak tekun		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa ketekunan siswa dalam beribadah setelah mempelajari PAI yang menyatakan sangat tekun 25 siswa (33,33%), tekun 49 siswa (65,33%) tidak tekun 1 siswa (1,33%) dan yang menyatakan sangat tidak tekun 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ketekunan siswa dalam beribadah setelah mempelajari PAI tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.28

perolehan nilai yang bagus pada mata pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9.	a. selalu	75	32	42,67%
	b. sering		43	57,33%
	c. kadang-kadang		0	0,00%
	d. tidak pernah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa perolehan nilai yang bagus pada mata pelajaran PAI yang menyatakan selalu 32 siswa (42,67%), sering 43 siswa (57,33%), kadang-kadang 0 siswa (0,00%) dan yang menyatakan tidak pernah 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan nilai yang bagus pada mata pelajaran PAI tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 1.29

penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10.	a. selalu	75	21	28,00%
	b. sering		53	70,67%
	c. kadang-kadang		1	1,33%
	d. tidak pernah		0	0,00%
Jumlah		75	75	100%

Dari hasil tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari yang menyatakan selalu 21 siswa (28,00%), sering 53 siswa (70,67%), kadang-kadang 1 siswa (1,33%) dan yang menyatakan tidak pernah 0 siswa (0,00). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%.

Dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2479}{3000} \times 100\% = 82,63\%$$

Jadi, keseluruhan kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan tergolong baik karena berada antara 76% - 100%.

b. Analisa Data Tentang Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan

Selanjutnya untuk menganalisa data mengenai pengaruh kegiatan Muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan, penulis menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel Kriteria

X= Variabel Prediktor

a = Bilangan konstan (intercept garis regresi)

b = Koefisien Prediktor (slope garis regresi)

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus

$$b = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 1.30

Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	25	27	625	729	675
2	30	32	900	1024	960
3	33	33	1089	1089	1089
4	30	34	900	1156	1020
5	30	33	900	1089	990
6	30	35	900	1225	1050
7	29	31	841	961	899
8	31	34	961	1156	1054
9	31	31	961	961	961
10	32	35	1024	1225	1120
11	30	34	900	1156	1020
12	32	33	1024	1089	1056
13	29	32	841	1024	928
14	34	34	1156	1156	1156
15	34	33	1156	1089	1122
16	27	30	729	900	810
17	26	29	676	841	754
18	32	32	1024	1024	1024
19	34	36	1156	1296	1224
20	27	30	729	900	810
21	33	34	1089	1156	1122
22	28	30	784	900	840
23	29	31	841	961	899
24	30	34	900	1156	1020
25	33	34	1089	1156	1122
26	33	36	1089	1296	1188
27	34	35	1156	1225	1190
28	32	34	1024	1156	1088
29	33	33	1089	1089	1089

30	27	30	729	900	810
31	30	35	900	1225	1050
32	32	36	1024	1296	1152
33	28	31	784	961	868
34	31	33	961	1089	1023
35	31	32	961	1024	992
36	35	36	1225	1296	1260
37	35	34	1225	1156	1190
38	36	36	1296	1296	1296
39	24	28	576	784	672
40	30	34	900	1156	1020
41	32	32	1024	1024	1024
42	31	34	961	1156	1054
43	33	35	1089	1225	1155
44	33	36	1089	1296	1188
45	33	34	1089	1156	1122
46	32	33	1024	1089	1056
47	29	31	841	961	899
48	31	34	961	1156	1054
49	33	35	1089	1225	1155
50	28	31	784	961	868
51	31	35	961	1225	1085
52	31	34	961	1156	1054
53	29	32	841	1024	928
54	34	32	1156	1024	1088
55	33	34	1089	1156	1122
56	27	32	729	1024	864
57	25	30	625	900	750
58	32	34	1024	1156	1088
59	33	35	1089	1225	1155
60	27	31	729	961	837
61	33	33	1089	1089	1089
62	25	30	625	900	750
63	31	34	961	1156	1054
64	32	36	1024	1296	1152
65	30	34	900	1156	1020

66	30	32	900	1024	960
67	31	33	961	1089	1023
68	29	32	841	1024	928
69	32	34	1024	1156	1088
70	30	32	900	1024	960
71	33	36	1089	1296	1188
72	30	34	900	1156	1020
73	31	35	961	1225	1085
74	28	33	784	1089	924
75	30	33	900	1089	990
Σ	2302	2479	71148	82237	76390

Nilai a maupun b dapat dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{(2479)(71148) - (2302)(76390)}{75(71148) - (2302)^2}$$

$$= \frac{526112}{36896} = 14,259$$

$$b = \frac{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{75(76390) - (2302)(2479)}{75(71148) - (2302)^2}$$

$$= \frac{22592}{36896} = 0,612$$

Setelah harga a dan b ditemukan maka persamaan regresi linier sederhana dapat ditemukan. Persamaan regresi antara kegiatan muhadharah dan kualitas pembelajaran PAI adalah: $Y = 14,259 + 0,612X$

Dari persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) tentang bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila variabel independen ditetapkan. Misalnya bila kegiatan Muhadharah ditetapkan selama 12 kali dalam satu bulan, maka kualitas pembelajaran PAI adalah:

$$Y = a + bX$$

$$= 14,259 + 0,612(12)$$

$$= 14,259 + 7,344$$

$$= 21,603$$

Jadi, diperkirakan nilai kualitas pembelajaran PAI siswa yang melakukan kegiatan muhadharah dua belas kali dalam satu bulan adalah 21,603.

Untuk membuktikan pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo menggunakan data statistik sederhana yaitu menggunakan rumus " r " *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{75(76390) - (2302)(2479)}{\sqrt{\{75(71148) - (2302)^2\} \cdot \{75(82237) - (2479)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5729250 - 5706658}{\sqrt{(5336100 - 5299204)(6167775 - 6145441)}} \\
 &= \frac{22592}{\sqrt{(36896)(22334)}} \\
 &= \frac{22592}{\sqrt{824035764}} = \frac{22592}{28706,0144} = 0,787
 \end{aligned}$$

Setelah nilai r_{xy} diketahui yaitu 0,787, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesa. Apakah H_a (hipotesa kerja) diterima sedangkan H_o (hipotesa nihil) ditolak, dan begitu juga sebaliknya apakah H_o (hipotesa nihil) diterima sedangkan H_a (hipotesa kerja) ditolak.

Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai "r" product moment. Apabila hasil perhitungan dari r_{xy} lebih besar dari pada harga yang tertera dalam tabel nilai "r", maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa kerja diterima sedangkan hipotesa nihil di tolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai "r" product moment dengan $n = 75$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,227, sedangkan pada taraf 1% adalah 0,297.

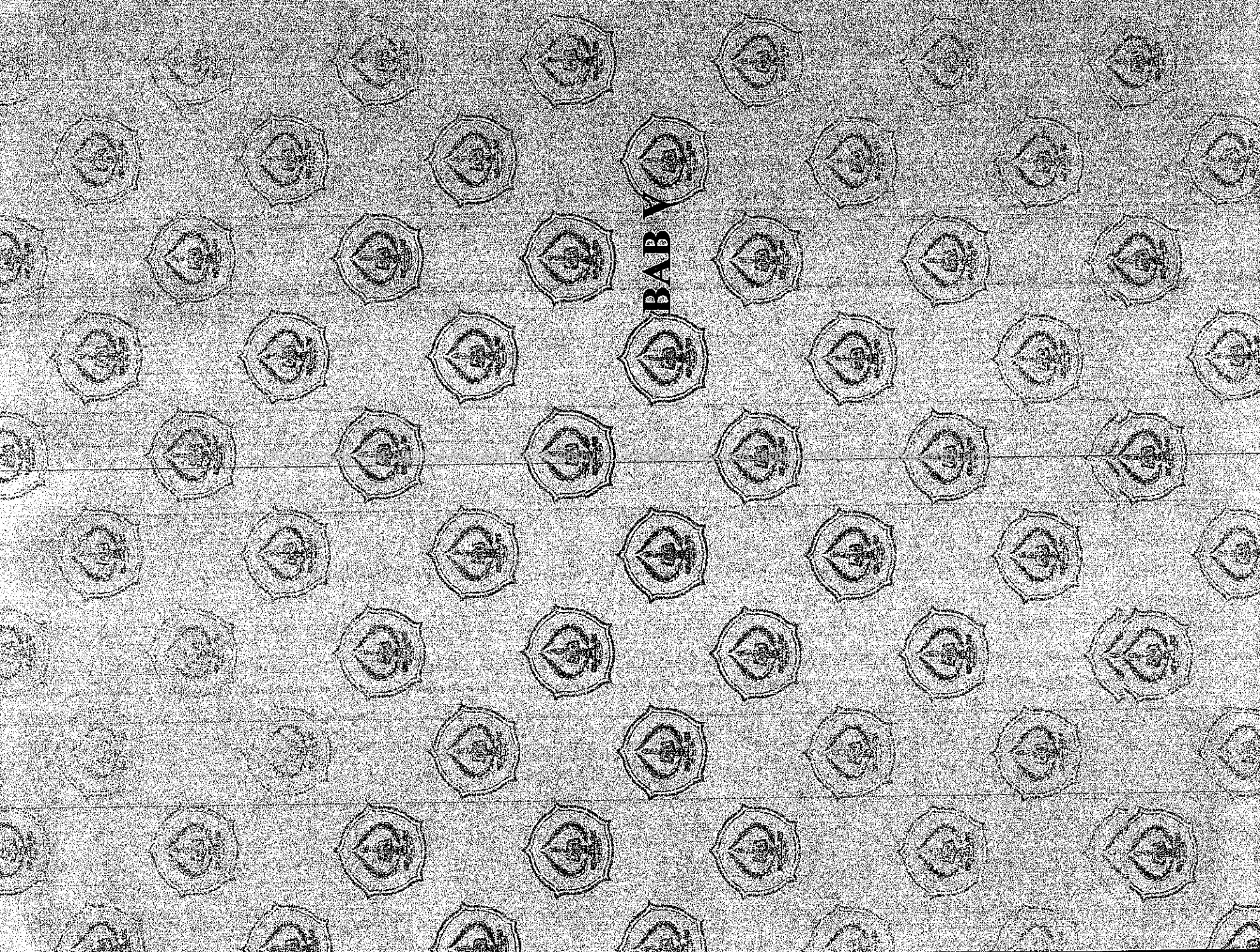
Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasannya $r_{xy} = 0,787$ lebih besar dari pada nilai tabel "r" product moment baik pada taraf signifikan 5% = 0,227 maupun 1% = 0,297.

disimpulkan bahwa optimalisasi kegiatan muhadharah mempunyai dampak/pengaruh positif yang sangat kuat atau tinggi terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan.

Dan untuk mengetahui tingkat pengaruh variable X terhadap Y, maka hasil r dikuadratkan dan dikali 100 %.

$$\begin{aligned}r^2 &= 0,787^2 \times 100\% \\ &= 0,619369 \times 100\% \\ &= 61,93\%\end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah mempunyai pengaruh sebesar 61,93% terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan dan 38,07% adalah pengaruh dari faktor lainnya.



BABY

BAB V

PENUTUP

Sebelum akhir pembahasan skripsi ini akan penulis kemukakan dua hal yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Kata muhadharah berasal dari bahasa Arab المحاضرة yang artinya “kuliah, pidato”. Yang dalam istilah lain disebut juga ceramah ilmiah, khitobah atau juga disebut retorika atau pidato. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa muhadharah adalah: “pencurahan pikiran dan perasaan dalam bentuk kata-kata atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak”. Adapun yang dimaksud muhadharah pada penulisan skripsi ini adalah suatu kegiatan menguraikan kata-kata, pikiran dan pandangan yang ditujukan untuk orang banyak dengan berbagai kesiapan baik mental maupun pengetahuan dengan tujuan mendidik. Kegiatan Muhadharah di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan adalah tergolong baik, hal ini terbukti dari data yang sudah dianalisis dan hasilnya adalah 76,73%. Jika angka tersebut dikonsultasikan dengan standart yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto berada di 76% - 100% yang berarti baik.
2. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah tingkat baik buruknya suatu upaya belajar siswa tentang ajaran Islam sebagaimana yang tersusun

secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi hasil, kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari data yang sudah dianalisis dan hasilnya adalah 82,63%. Jika angka tersebut dikonsultasikan dengan standart yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto berada di 76% - 100% yang berarti baik.

3. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan hitungan regresi, diketahui harga $a = 14,259$ dan harga $b = 0,612$. Dari persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) tentang bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila variabel independen ditetapkan. Misalnya bila kegiatan Muhadharah ditetapkan selama 12 kali dalam satu bulan, maka kualitas pembelajaran PAI adalah $14,259 + 0,612 (12) = 21,603$. Jadi, diperkirakan nilai kualitas pembelajaran PAI siswa yang melakukan kegiatan muhadharah dua belas kali dalam satu bulan adalah 21,603. Untuk membuktikan pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo menggunakan data statistik sederhana yaitu menggunakan rumus "*r*" *product moment*. Setelah nilai r_{xy} diketahui yaitu 0,787, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesa. Dari tabel nilai "*r*" *product moment* dengan $n = 75$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,227, sedangkan pada taraf 1% adalah 0,297. Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasannya

$r_{xy} = 0,787$ lebih besar dari pada nilai tabel “r” product moment baik pada taraf signifikan 5% = 0,227 maupun 1% = 0,297. Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesa kerja (H_a) dapat diterima dan hipotesa nihil (H_o) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada pengaruh yang positif dalam kegiatan Muhadharah terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan. Dan dari hasil perhitungan “r” determinan diperoleh hasil 61,93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah mempunyai pengaruh sebesar 61,93% terhadap kualitas pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan dan 38,07% adalah pengaruh dari faktor lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian skripsi ini penulis memberikan saran:

1. Kepada sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan Muhadharah karena ekstrakurikuler ini sangat berguna untuk mengasah kemampuan pidato siswa dan mental mereka untuk tampil di muka umum. Fasilitas dan sarana yang disediakan sekolah akan sangat membantu dan memberi kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan ini. Muhadharah juga memberi nilai tersendiri bagi MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan karena tidak semua sekolah memiliki ekstrakurikuler Muhadharah.

2. Kepada guru pembina Muhadharah untuk lebih memberikan pengawasan terhadap siswa yang tidak disiplin mengikuti Muhadharah, memberi sanksi kepada siswa yang melanggar ketentuan dalam muhadharah, memberikan materi tentang berpidato secara lebih beragam dan menarik, memberikan contoh-contoh perbandingan berpidato melalui media TV ataupun radio, karena dari Muhadharah yang dilaksanakan dengan intensif ini diharapkan para siswa akan mampu serta meningkatkan kemampuan berpidato mereka sebagai dasar keterampilan di masyarakat.
3. Bagi seluruh siswa MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan untuk lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadharah, karena ekstrakurikuler Muhadharah yang diikuti dengan sungguh-sungguh akan mampu meningkatkan kemampuan berpidato. Kemampuan berpidato dan pembinaan mental untuk dapat tampil di muka umum yang di dapat melalui Muhadharah akan sangat membantu siswa untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. hasanuddin, 1988, *Agama Islam dan Bekal Langkah Berdakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash)
- Abdur Rahman An Nahlawi, 1996, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani)
- Ahmad Sayuthi, 1995, *Jadilah Khatib yang Kreatif dan Simpatik*, (Jakarta: Pustaka Amani)
- Ahmad Suyuti, 1995, *Jadilah Khotib yang kreatif dan Simpatik*, (Jakarta: Pustaka Amani)
- Ahmad Tafsir, 2000, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Ali Imron, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya)
- Anas Sudjiono, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada)
- Bambang Soepono, 1997, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. I)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi 3
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi 3
- DEPDIKBUD, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- G. Sukadi, 2004, *Public Speaking Bagi Pemula*, (Jakarta: PT. Grasindo)
- Gentasari Anwar, SH, 1995, *Retorika Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hadari Nawawi, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash)
- Hasanuddin, SH, 1996, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya)
- Ibnu Hajar, 1996, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada)

- Ibrahim dan Nana Syaodih, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Jalaluddin Rahmat, 1998, *Retorika Modern Pendekatan praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Jamaluddin Kafie, 1988, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Karunia)
- Keraf Gorys, 1996, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- M. Arifin, M. Ed, 1987, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- M. Djen Anwar, 1986, *Komunikasi dan Pidato*, (Bandung: PT. Alumni)
- Mahmud Yunus, 1973, *Kuasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an)
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, 1973, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an)
- Moh. Uzer dan Lilis Setiawati, 1995, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin, MA. Dan Drs. Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya)
- Muhibbin Syah, 1996, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,
- Nana sudjana, 1989, *penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya Persada)
- Oemar Hamalik, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rumi Aksara)
- Onong Uchjana Effendi, 1997, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya)
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA)
- Ramadhani H.Dahlan, 1988, *Pedoman Praktis Berpidato*, (Surabaya: al-Ikhsan)

- Sayyid Kutub, 1995, *Fiqih Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Amani)
- Sugiyono, 2010, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d* (Bandung : Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rieneka Cipta)
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- T.A. Latief Rousdi, 1989, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Firman Rimbaw)
- Toha Yahya Omar MA, 1992, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya)
- Undang-undang Republik Indonesia No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, 2006, (Bandung: Citra Umbara)
- Usman Abu Bakar dan Surahim, 2005, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press)
- Wardi Bachtiar, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos)
- Widodo, Adm,dkk, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut)
- Zakiyah Darajat dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zuhairini, et. al, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)